



**NILAI KARAKTER DALAM SURAT AL-MAIDAH AYAT 90-91  
DAN EKSISTENSINYA DI NAGARI AIR BANGIS  
KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**TESIS**

*Diajukan Kepascasarjana untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam*

**DISUSUN OLEH :**

**ARMIZEN WAHIT  
NIM: 180600286108052**

**Pembimbing I : Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D  
Pembimbing II : Dr. Syaflin Halim, MA**

**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2021 M/ 1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armizen Wahit  
NIM : 180600286108052  
Tempat dan Tanggal Lahir : Air Bangis, 25 September 1992  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Nilai Karakter dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 11 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Armizen Wahit  
180600286108052

LEMBARAN PERSETUJUAN JUDUL TESIS

PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK (PA)  
ATAS USULAN JUDUL

PENASEHAT AKADEMIK (PA)



Aguswan Rasvid, Lc, MA, Ph.D

Padang, 26/3/2021

Mengetahui  
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Labmi, MA

Padang, 26/03/2021

Nama : Armizen Wahit

NIM : 180600286108052

Judul Tesis : NILAI KARAKTER DALAM AYAT 90-91 DARI SURAT AL-MAIDAH DAN  
EKSISTENSINYA DI NAGARI AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI  
BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL.**

Pembimbing I



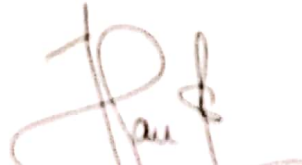
(Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D)  
Padang 7/4/2021

Pembimbing II



(Dr. Syaifin Halim, MA)  
Padang 6/4-2021


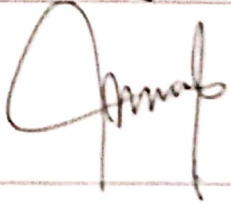


Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Latif, MA  
Padang 7/04/2021

BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : Armizen Wahit  
 NIM : 180600286108052  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	PEMBIMBING I/ KETUA Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D		24/6 2021
2	PEMBIMBING II/ SEKRETARIS Dr. Syaflin Halim, MA		21/6 - 2021
3	PENGUJI I Dr. Zulmardi, M.Si		21/6 - 2021
4	PENGUJI II Dr. Ahmad Lahmi, MA		21/6 - 2021

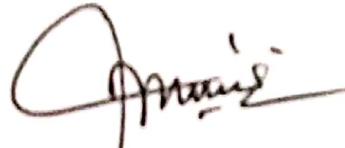
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I




( Aguswan Rasyid, Lc, MA, P. hD )  
Padang, 11 - 8 - 2021

Pembimbing II



( Dr Syaffin Halim, MA )  
Padang, 11 - 8 - 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, MA  
Padang, 11 - 8 - 2021

Nama : Armazen Wahit

NIM : 180600286108052

Judul Tesis : Nilai Karakter dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari  
Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat



## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/ Tanggal : Rabu/ 25 Agustus 2021  
Pukul : 16.00-18.00  
Tempat : Dering (Google Meet)  
Terhadap Mahasiswa

Nama : Armizen Wahit  
Nim : 180600286108052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Sesuai dengan hasil rapat Tim penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai A (huruf) atau 87.75 (angka)

Ketua

Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D  
Penguji I

Dr. Ahmad Lahmi, MA  
Penguji dan Pembimbing I

Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

Sekretaris

Dr. Syaflin Halim, MA  
Penguji II

Dr. Rahmi, MA  
Penguji dan Pembimbing II

Dr. Syaflin Halim, MA

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
UM Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, M.A



## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “**Nilai Karakter dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada tesis ini, permasalahan yang muncul yang dilatar belakangi oleh kasus-kasus masyarakat yang terjadi di nagari Air Bangis. Kasus tersebut berupa penggunaan narkoba dan pemain judi.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengungkap karakter yang ditampilkan oleh surat Al-Maidah ayat 90-91, untuk mengungkap karakter yang ditampilkan oleh surat Al-Maidah ayat 90-91 yang terdapat dikalangan masyarakat nagari Air Bangis, dan untuk menganalisis materi pendidikan islam yang diaplikasikan oleh masyarakat nagari Air Bangis untuk mengatasi karakter yang ditampilkan oleh surat Al-Maidah ayat 90-91 yang terdapat di masyarakat nagari Air Bangis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*). Peneliti mengumpulkan data dengan observasi langsung dilapangan, wawancara, pengumpulan data serta dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan penalaran induktif yakni gambaran-gamabaran, fakta-fakta, dan peristiwa yang sifatnya khusus akan disimpulkan secara umum.

Hasil penelitian : Karakter yang di tampilkan pada surat Al-Maidah ayat 90-91 Karakter yang ditampilkan dalam surat Al-maidah ayat 90-91 ini merupakan karakter tercela atau disebut karakter mazmumah, dalam ayat tersebut Allah melarang dengan tegas perbuat tesebut, Perbuatan ini sangat merusak tatanam kehidupan baik itu kehidupan secara pribadi maupun sosilanya, bahkan sangat mempengaruhi kadar keimanan seseorang yang menjalankan karakter tersebut. Seperti : meruk terhadap diri sendiri, merusak terhadap keluarga, merusak terhadap lingkungan sosial, merusak pendidikan formal, merusak terhadap ibadah. Karakter yang ditampilkan pada surat Al-Maidah ayat 90-91 yang terdapat di masyarakat nagari Air Bangis sangat banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis yakni pemakai narkoba dan pemain judi. Materi Pendidikan Islam yang di aplikasikan oleh masyarakat nagari Air Bangis dalam mengatasi karakter negative seperti yang terdapat pada surat Al-Maidah ayat 90-91 yaitu melalui para mubalik yang ada di nagari Air Bangis seperti para Da'i nagari, Penyuluh Agama Islam, Ustaz/Ustazah. Para mubalik dalam memberikan Pendidikan Agama Islam ini melalui ceramah Agama Islam dan pembinaan-pembinaan kepada kelompok-kelompok masyarakat seperti TPQ/MDA, Wirid Yasin, dan Remaja Masjid.

**Kata kunci: Nilai, Karakter, Surat Al-Maidah Ayat 90-91**



## ABSTRACT

This thesis is entitled "**The Value of Character in Surah Al-Maidah Verses 90-91 and Its Existence in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Barat**". Postgraduate Islamic Education Study Program, Muhammadiyah University, West Sumatra.

In this thesis, the problems that arise are based on the community cases that occurred in Nagari Air Bangis. The cases involved drug use and gambling players. This discussion aims to reveal the characters displayed by Surah Al-Maidah verses 90-91, to reveal the characters displayed by Surah Al-Maidah verses 90-91 which are found among the Nagari Air Bangis community, and to analyze Islamic education materials applied by the community. Nagari Air Bangis to overcome the characters displayed by the letter Al-Maidah verses 90-91 contained in the Nagari Air Bangis community.

This research is a qualitative research (field research). Researchers collect data by direct observation in the field, interviews, data collection and documentation. The researcher analyzes the data using inductive reasoning, namely the pictures, facts, and events that are specific in nature will be concluded in general.

The results of the study: The characters displayed in Al-Maidah verses 90-91 The characters displayed in Al-Maidah verses 90-91 are despicable characters or called *mazmumah* characters, in that verse Allah strictly forbids these actions. destroying the system of life, both personal and social life, even greatly affects the level of faith of a person who carries out that character. Such as: harm to oneself, damage to family, damage to the social environment, damage to formal education, damage to worship. The characters displayed in Al-Maidah verses 90-91 found in the Nagari Air Bangis community are very much found in the midst of the Nagari Air Bangis community, namely drug users and gambling players. Islamic Education Materials applied by the Nagari Air Bangis community in overcoming negative characters such as those contained in Al-Maidah verses 90-91, namely through preachers in the Air Bangis village such as the Nagari Da'i, Islamic Religious Counselors, Ustaz/ Ustazah. The converts in providing Islamic Religious Education are through Islamic Religious lectures and guidance to community groups such as TPQ/MDA, Wirid Yasin, and Youth Mosque.

Keywords: Value, Character, Surah Al-Maidah Verse 90-91

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada arwah Nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang seperti adanya sekarang ini. dengan meninggalkan kepada kita dua hal yang menjadi pedoman hidup (Al-Qur'an dan as Sunnah). Siapa saja yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan as Sunnah ini maka hidupnya akan selamat baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Adapun tesis ini berjudul : ***“Nilai Karakter dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat .”***

Penulis menyadari dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis tesis ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang Terhormat Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor UM Sumatera Barat, yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan di UM Sumatera Barat.
2. Yang Terhormat Bapak Dr. Mahyuddin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana UM Sumatera Barat.
3. Yang Terhormat Bapak Dr. Ahamad Lahmi, MA selaku Kaprodi Pascasarjana UM Sumatera Barat.
4. Kepada Bapak/ Ibuk Kepala Tata Usaha beserta Staf Pascasarjana UM Sumatera Barat.
5. Kepada Pimpinan Perpustakaan Pascasarjana UM Sumatera Barat.
6. Yang Terhormat Bapak Aguswan Rasyid, Lc, MA, P.hD selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga terwujudnya tesis ini.

7. Yang Terhormat Bapak Dr. Syaflin Halim, MA selaku Pembimbing II yang telah berkkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga terwujud tesis ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Safri dan Ibunda tercinta Tasmira, yang selalu memberi dorongan dan motivasi untuk tetap semangat dan terus menuntut ilmu serta selalu berdo'a dan telah mempersiapkan jalan menuju kesuksesan penulis dalam menjalani kehidupan. Kepada saudaraku tercinta Roni Haldi, Rofi Candra Putra, Hendri Rofika, Dewi Herlina, Ardika Putra, Doni Evendi. Yang juga memberikan dorongan dan motivasi serta do'anya kepada penulis selama ini.
9. Terimakasih kepada seluruh informan yang penulis wawancarai di Nagari Air Bangis khususnya masyarakat nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat yang memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan Terimakasih kepada sanak saudara dan teman-teman seperjuangan beserta seluruh pihak motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Akhir dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan dijadikan amal jariyah bagi penulis dan bagi orang-orang yang memanfaatkannya. *Amin Ya Rabbal Alamin*

Padang, 11 Agustus 2022  
Penulis,

**ARMIZEN WAHIT**  
NIM: 180600286108052

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

**PENGESAHAN UJIAN TESIS**

**ABSTRAK .....i**

**ABSTRCK .....ii**

**KATA PENGANTAR .....iii**

**DAFTAR ISI .....iv**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Penjelasan Judul.....	8

### **BAB II : KARANGKA TEORI**

A. Pendidikan Karakter .....	9
1. Pengertian Karakter .....	9
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	11
3. Ciri-Ciri Pendidikan Karakter.....	12
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	13
5. Konsep Pendidikan Karakter .....	16
6. Cara Mengatasi Karakter Negatif.....	17
B. Pendidikan Islam.....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
2. Kedudukan Pendidikan Islam .....	30
3. Tujuan Pendidikan Islam .....	33
4. Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	36
5. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam .....	50
6. Fungsi Pendidikan Islam.....	53



7. Tujuan Pendidikan Islam .....	54
8. Karakteristik Pendidikan Islam .....	55
9. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	57
C. Penelitian Relevan .....	58

### **BAB III : Metode Penelitian**

A. Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
E. Teknik Analisis Data .....	65

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

A. Temuan Umum .....	68
Profil Nagari Air Bangis .....	68
a. Geografi .....	68
b. Demografi .....	70
c. Agama .....	77
d. Pendidikan .....	79
e. Keadaan Ekonomi .....	80
f. Pemerintahan .....	82
g. Struktur Pemerintah Nagari Air Bangis .....	84
B. Temuan Kusus .....	85
a. Karakter yang di Tampilkan pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91 .....	85
b. Karakter yang di Tampilkan pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91 yang Terdapat di Masyarakat Nagari Air Bangis .....	99
c. Pendidikan Islam yang di Aplikasikan oleh Masyarakat Nagari Air Bangis dalam Mengatasi Karakter Negatif Seperti yang Terdapat pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91 .....	104
C. Pembahasan .....	110
a. Karakter yang terdapat dalam Surat Al-Maidah Ayat 90- 91 .....	110
b. Karakter dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 yang Terdapat di Masyarakat Nagari Air Bangis .....	114

c. Pendidikan Islam yang di Aplikasikan oleh Masyarakat Nagari Air Bangis dalam Mengatasi Karakter Negatif yang Terdapat pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91 ..... 116

**BAB V : Penutup**

A. Kesimpulan ..... 126  
B. Saran ..... 127

**DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabiat, perangai, karakter manusia yang baik maupun buruk dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama makhluk. Akhlak merupakan gambaran jiwa yang tersembunyi dan timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak di buat-buat atau dipaksakan.<sup>1</sup>

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan akidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki akidah dan syariah yang baik.

Akhlak menduduki peran penting dalam kehidupan manusia, menjadi standar nilai bagi suatu bangsa dan menjadi tolok ukur nilai pribadi bagi seseorang. Islam memandang akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Itu sebabnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sehingga tercipta ketentraman, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)*

Disamping itu, Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>1</sup>Anawar Masy'ari, *Akhlak Alquran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), h.13

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ  
(رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Bukhari)<sup>2</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pembentukan akhlak atau watak manusia dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Jadi di dalam UU Negara kita pun diatur mengenai akhlak, yaitu bagaimana cara membentuk akhlak manusia supaya kehidupan bangsa kita dapat dicerdaskan dan supaya dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini muncul kembali, yaitu disaat bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan bangsa Indonesia sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur diwilayah yang tak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pelacuran, pornografi, pornoaksi, perjudian, pemerkosaan,

---

<sup>2</sup>Imam Bukhari, Penterjemah Khalid Abri, *Adabul Mufrad* (no 273), (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1997), h. 120

<sup>3</sup>Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), h. 4



peredaran dan pemakaian obat-obatan terlarang, perkelahian dan tawuran antar warga, pembunuhan, ketidakjujuran, berbagai tindak kekerasan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak mulia.

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat, dari tingkat atas sampai lapisan bawah, dari cendekiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.

Akhlak merupakan suatu sifat yang penting bagi kehidupan manusia yang akan terbawa dalam kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, maupun sebagai bangsa. Oleh karena itu, sebagai manusia haruslah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik.<sup>4</sup> Pendidikan akhlak pada dasarnya sebagai inti dari semua pendidikan, karena hal ini mengarah pada terciptanya perilaku manusia yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak akan sempurna kalau ia menjadikan pendidikan akhlak sebagai dasarnya, karena pendidikan akhlak merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Menjalani kehidupan ini, Allah SWT telah memberikan pegangan dan tuntutan kepada setiap manusia agar nantinya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta tidak keluar dari tatanan koridor syari'ah yang telah ditentukan. Pegangan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali pembahasan mengenai aturan kehidupan bagi manusia, sehingga dengan mempelajari Al-Qur'an diharapkan bisa menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

---

h. 11 <sup>4</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1996),

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 102

Nagari Air Bangis Adalah sebuah nagari yang terletak ditepi pantai barat Sumatera Barat dan merupakan salah satu nagari yang ada dibawah pemerintahan kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Luas nagari Air Bangis 185, 47 /KM. Nagari Air Bangis terdiri dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai, dengan suhu udara rata-rata 27°C. Bentuk tanah terdiri dari pantai, luasnya 75 Ha, bukan pantai 255, 049 Ha, dan kepulauan 5000 Ha. Sedangkan hamparan lahan terdiri dari dataran luasnya 7.492 Ha dan perbukutan atau pergunungan 253.307 Ha. Kemudian tata ruang nagari terdiri dari beberapa kawasan yaitu kawasan perdangan luasnya 120 Ha, kawasan peternakan luasnya 15 Ha, kawasan pemukiman/ perumahan luasnya 250 Ha, kawasan pertanian luasnya 750 Ha, dan kawasan Hutan Lindung 3000 Ha.<sup>6</sup>

Kondisi letak nagari Air Bangis sangat strategis untuk mudahnya masuk pengaruh luar, salah satunya pengaruh karakter masyarakat nagari Air Bangis, dengan dibuktikan adanya beberapa kasus yang terjadi di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis, seperti penggunaan narkoba, perjudian, pencurian dan perziniaan. Kasus-kasus yang sering muncul pada masyarakat nagari Air Bangis sesuai yang di beritakan beberapa media seperti berita polresta kabupaten Pasaman Barat penangkapan penggunaan narkoba jenis ganja di jorong kampung padang utara nagari Air Bangis,<sup>7</sup> kemudian tiga orang warga nagari Air Bangis yang juga di tangkap menggunakan narkoba jenis sabu-sabu.<sup>8</sup>

Kasus pencurian juga akrab terjadi di nagari Air bangis, terbukti adanya salah satu media yang memberitakan penangkapan oleh Polsek Kecamatan Sungai Beremas terhadap pelaku pencurian emas dan uang oleh seorang pemuda di jorong Pasar Baru nagari Air Bangis.<sup>9</sup> Tidak hanya uang atau harta benda berharga saja yang menjadi incaran para

---

<sup>6</sup> RPJM Nagari Air Bangis Th. 2011-2015

<sup>7</sup> www.jernihnews.com : Kamis, 11 maret 2021, pukul 09.00 Wib

<sup>8</sup> www.Klikpositif.com : Kamis, 11 maret 2021, pukul 09.00 Wib

<sup>9</sup> www.covesia.com: Kamis, 11 maret 2021, pukul 09.00 Wib

pencuri akan tetapi hewan ternak dan tanaman masyarakatpun sering lenyap dicuri di nagari Air Bangis. Seperti pencurian hewan ternak Sapi yang lenyap di bawa oleh pencuri ketika berada di kebun pemilik ternak yang berada di jorong silawai tengah Nagari Air Bangis.<sup>10</sup> lalu kasus pencurian tanaman masyarakat sejenis buah kelapa sawit juga sering menjadi santapan pencuri di nagari ini, yang terjadi di jorong silawai Timur polisi berhasil menangkap pencuri buah kelapa sawit.<sup>11</sup>

Kasus perjudian juga marak dilakukan oleh masyarakat nagari Air Bangis, seperti diberitakan, banyaknya judi slot jackpot dingdong yang disita oleh pemuka adat di nagari Air Bangis, judi ini dimainkan secara sembunyi-sembunyi yang diletakkan di rumah-rumah warga tersebar di nagari Air Bangis untuk mengelabui agar tidak terlihat menjolok ketika memainkan judi dingdong tersebut, tidak hanya judi slot jackpot dingdong saja, judi togel pun marak dimainkan oleh masyarakat di nagari Air Bangis.<sup>12</sup>

Tidak berhenti dengan kasus penggunaan narkoba , pencurian dan perjudian masih ada penyakit masyarakat seperti penyakit muda mudi yang sering memanfaatkan jalan pesawangan tempat pacaran bagi muda mudi di nagari Air Bangis. Adanya salah satu jalan di nagari Air Bangis terletak di jorong Bunga Tanjung, ketika malam jalan tersebut gelap dikarenakan tidak adanya penerangan, kondisi jalan yang gelap dimanfaatkan oleh kalangan muda mudi untuk pacaran di jalan pesawangan tersebut.<sup>13</sup>

Dari kasus-kasus masyarakat yang terjadi di nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat penulis terik melakukan penelitian dengan judul yakni “**Nilai Karakter Dalam Surat**

---

<sup>10</sup> [www.pasamanbarat.Sumbar.Polri.go.id](http://www.pasamanbarat.Sumbar.Polri.go.id): Kamis, 11 Maret 2021, pukul 09.15 Wib

<sup>11</sup> [www.Langgam.id](http://www.Langgam.id): 11 Maret 2021, pukul 09.30 Wib

<sup>12</sup> <http://minangkabaunews.com>: 11 Maret 2021, pukul 10.00 Wib

<sup>13</sup> <http://minangkabaunews.com>: 11 Maret 2021, pukul 10.30 Wib

## **Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dipandang perlu diberi batasan-batasan tertentu sebagai focus yang di teliti. Dan untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna judul pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapahal sebagai fokus penelitian, peneliti akan membahas tentang karakter dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 90-91. Untuk itu penulis membatasi masalah ini tentang: karakter apa yang di tampilkan pada QS. Al-Maidah ayat : 90-91, apa relevasinya karakter QS. Al-Maidah ayat : 90-91 pada masyarakat nagari Air Bangis, apa strategi masyarakat Air Bangis dalam mengatasi karakter yang negatif

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pokok masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai Karakter Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Implementasinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”, yang dirumuskan pada beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah karakter yang terdapat pada QS. Al-Maidah ayat 90-91 ?
2. Apasaja karekter yang ditampilkan dalam QS. Al-Maidah ayat 90-91 yang terdapat di masyarakat nagari Air Bangis ?
3. Apakah pendidikan islam yang di aplikasikan oleh masyarakat nagari Air Bangis dalam mengatasi karakter negatif seperti yang digambarkan pada QS. Al-Maidah ayat 90-91?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengungkap karakter yang di tampilkan oleh QS. Al-Maidah ayat 90-91
2. Untuk mengungkapkan karakter yang ditampilkan oleh QS. Al-Maidah ayat 90-91 yang terdapat dikalangan masyarakat nagari Air Bangis



3. Untuk menganalisis Pendidikan Islam yang di aplikasikan oleh masyarakat nagari Air Bangis untuk mengatasi karakter yang di tampilkan oleh QS. Al-Maidah ayat 90-91 yang terdapat di masyarakat nagari Air Bangis.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat dibagi atas dua hal, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Untuk menambah wawasan penulis tentang karakter yang terkandung pada Q.S. Al-Maidah: 90-91
- 2) Sebagai bahan acuan dunia pendidikan dalam pembinaan karakter
- 3) Salah satu literatur di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Untuk melengkapai persyaratan dalam rangka mencapai gelar Magister Pendidikan (S2) Pada Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- 2) Menjadi sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan di masa yang akan datang, khususnya menambah wawasan di bidang pendidikan karakter.

#### **F. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tesis ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagai berikut:

Nilai Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Nilai merupakan harga atau ukuran.<sup>14</sup>

Karakter Mengacu kepda kamus besar Bahasa Indonesia, kata karakter ini memiliki beberapa sinonim, antara lain: sifat-sifat jiwa, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

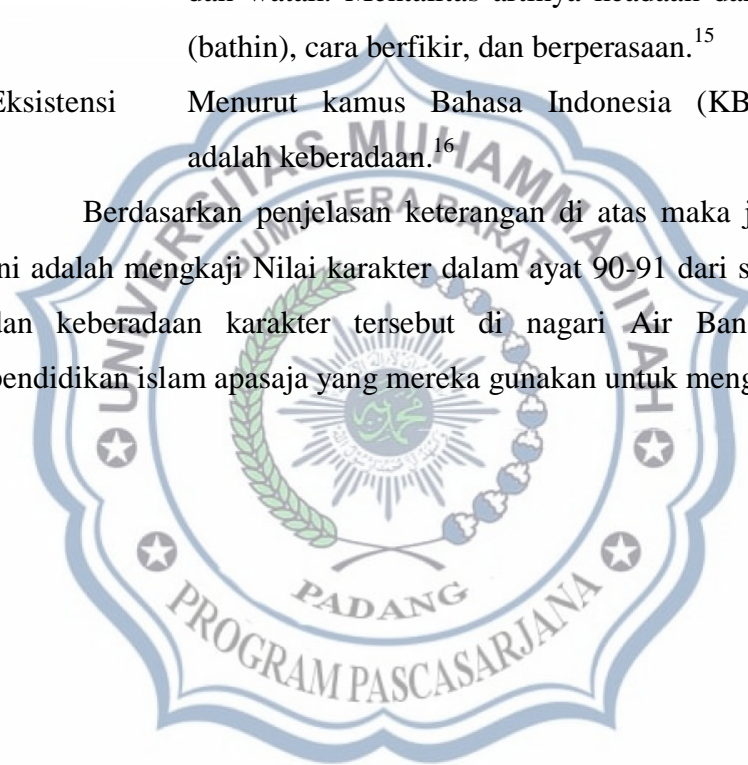
---

<sup>14</sup> [Http://kbbi.web.id/nilai.html](http://kbbi.web.id/nilai.html) : Selasa, Tanggal 29 Seotember 2020, Pukul 20.30 Wib

seseorang dari orang lain; tabiat; watak.. akhlak sinonimnya ialah budi pekerti; kelakuan. Watak sinonimnya ialah sifat bathin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat. Budi pekerti sinonimnya ialah sikap, akhlak; moral; kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin. Mental sinonimnya adalah bathin dan watak. Mentalitas artinya keadaan dan aktivitas jiwa (bathin), cara berfikir, dan berperasaan.<sup>15</sup>

Eksistensi Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Eksistensi adalah keberadaan.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan keterangan di atas maka judul penelitian ini adalah mengkaji Nilai karakter dalam ayat 90-91 dari surat Al-Maidah dan keberadaan karakter tersebut di nagari Air Bangis serta nilai pendidikan islam apasaja yang mereka gunakan untuk mengatasinya.



---

<sup>15</sup>Dr. H. Sumahamijaya Suparman. Dkk, *Pendidikan Mandiri dan Kewiraswastaan*, (Bandung : Angkasa 2003), h. 29

<sup>16</sup><http://kbbi.web.id/implementasi.html> : Selasa, Tanggal 29 September 2020, pukul 20.30 Wib

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENDIDIKAN KARAKTER

##### 1. PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.<sup>17</sup> Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>18</sup>

Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter dipengaruhi

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

<sup>18</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-3

oleh hereditas (keturunan). Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada dalam lingkungan baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. ”Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>19</sup>

Pengertian karakter di atas, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>20</sup>

Pendapat lain pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, kepedulian dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis dan luhur.<sup>21</sup> Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, mengaktifasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitiv*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga

---

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 10

<sup>20</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11

<sup>21</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-



aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan oleh seorang anak.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Pada sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Bahasa yang sederhana, tujuan dari pendidikan adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah dan muamalah. Bahasa tauhid biasa disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa siswa, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan

---

<sup>22</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 36

<sup>23</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.30

keimanan, keislaman, dan keikhlasan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 1 Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Tujuan pendidikan karakter, sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- c. Membina kepekaan sosial anak didik.
- d. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- e. Membentuk kecerdasan emosional.

Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>24</sup>

### 3. Ciri-Ciri Pendidikan Karakter

Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, disamping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orang tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa. Adapun ciri-ciri dari karakter adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Hamdani Hamid, dan Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 39

- f. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
- g. Secara konsisten mampu mengolah emosi
- h. Memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih
- i. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihatnya
- j. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.<sup>25</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang secara tidak langsung lebih dominan ditekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu diperhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik para generasi bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah pada umumnya berpedoman pada 18 indikator nilai karakter yaitu:<sup>26</sup>

- a. Religius, yaitu sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantunya, toleran terhadap pelaksanaan

---

<sup>25</sup> Hamdani Hamid, dan Bani Ahmad Sasebani, *Pendidikan Karakter*, h. 95

<sup>26</sup> Drs. Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung:Pustaka Setia,2013), h. 54-56

- ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
  - c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
  - d. Disiplin, yaitu, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  - f. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
  - g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - h. Demokrasi, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
  - i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu



berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu

berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

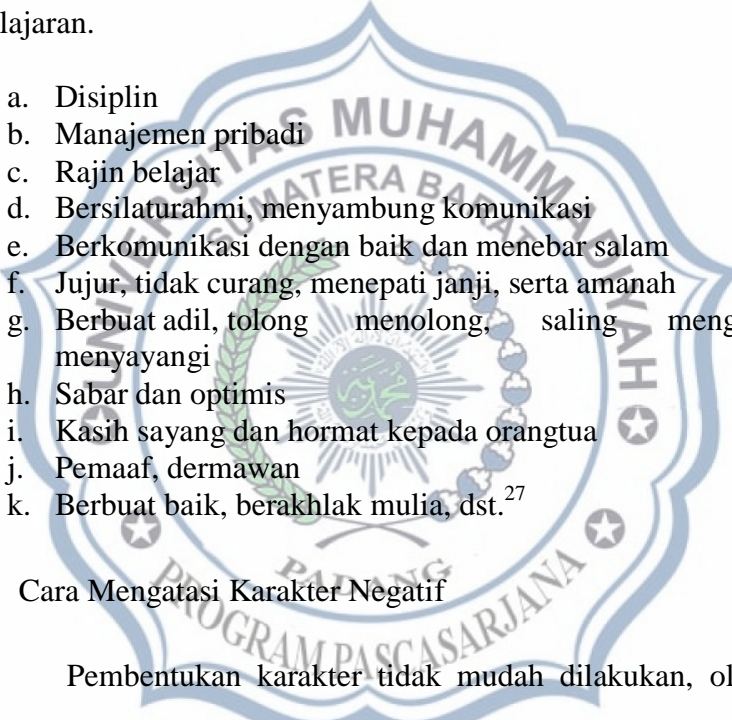
#### 5. Konsep Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, yaitu segala sesuatu upaya yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karakter tidak hanya teraplikasi kepada hubungan sesama manusia, tetapi juga harus ada hubungan vertikal dengan Allah SWT. Pendidikan karakter ini tidak hanya terlihat dari sisi luarnya saja, yaitu seperti menggantikan nama kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru yang berbasis karakter, namun harus secara jelas tampak perbedaan dengan kurikulum non karakter.

Pendidikan karakter tidak lagi menjadi sebuah mata pelajaran khusus yang terpisah dari mata pelajaran lainnya sebagaimana yang pernah diterapkan pada kurikulum yang sebelumnya yaitu, pendidikan

budi pekerti maupun pendidikan moral pancasila.

Konsep pendidikan karakter yang dapat memberikan dampak secara jelas, apabila nilai-nilai karakter itu terdapat disetiap mata pelajaran dengan porsi yang beragam. Sehingga tidak perlu adanya penambahan jam serta mata pelajaran. Berikut ini adalah nilai-nilai dalam pendidikan karakter Islam yang harus dimasukkan pada setiap mata pelajaran.

- 
- a. Disiplin
  - b. Manajemen pribadi
  - c. Rajin belajar
  - d. Bersilaturahmi, menyambung komunikasi
  - e. Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam
  - f. Jujur, tidak curang, menepati janji, serta amanah
  - g. Berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, saling menyayangi
  - h. Sabar dan optimis
  - i. Kasih sayang dan hormat kepada orangtua
  - j. Pemaaf, dermawan
  - k. Berbuat baik, berakhlak mulia, dst.<sup>27</sup>

#### 6. Cara Mengatasi Karakter Negatif

Pembentukan karakter tidak mudah dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga pendidikan atau lembaga sosial yang menangani secara khusus pembentukan karakter pada masyarakat. Diantara pendidikan yang mengawali pembentukan karakter tersebut antara lain dapat dilakukan di sekolah Madrasah atau lembaga sosial masyarakat yang memadukan pendidikan umum dan nilai-nilai agama.

Nilai-nilai agama memang tidak selalu memiliki kualifikasi nilai

---

<sup>27</sup> Muchlas Sumani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.

moral yang mengikat semua orang, namun nilai-nilai agama dapat menjadi dasar kokoh bagi individu dalam kerangka perkembangan kehidupan moralnya. Sebab, ada nilai-nilai agama yang selaras dengan nilai-nilai moral. Pada lingkungan keluarga, orang tua atau wali mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian di rumah, untuk memperkuat hasil pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Pada lingkungan masyarakat, tokoh-tokoh atau pemuka masyarakat mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian ditengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah dan keluarga.<sup>28</sup>

Keluarga merupakan wahan pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi pihak lain untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat masyarakat yang tidak berkarakter. Pada sisi lain, orang tua perlu mengawasi pergaulan anak karena akan berpengaruh pada kepribadian anak.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sintesis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya

---

<sup>28</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 202-203



berdasarkan pemikiran psikolog dan ahli pendidikan dasar terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Tahap Pembiasaan sebagai perkembangan karakter anak.
- b. Tahap Pemahaman dan Penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- c. Tahap Penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- d. Tahap Pemaknaan, suatu tahap refleksi dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang dipahami dan dilakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.<sup>29</sup>

*Character Education Quality Standards*, merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut.<sup>30</sup>

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar dan etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter sekolah yang memiliki kepedulian.
- c. Menggunakan pendekatan yang tujuan, proaktif, dan efektif, untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas masyarakat yang memiliki kepedulian.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012), h. 108.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 109.

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunikasi moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dan usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi positif dalam kehidupan siswa.

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, kerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Hal ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).

Pendidikan dengan kebiasaan menurut Mulyasa dapat dilakukan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan dalam pembelajara secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik yang dilakukan secara individu dan kelompok. Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut:

- a. *Kegiatan Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal seperti sholat berjamaah, sholat dhuha bersama, murojaah, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) setiap hari, dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang lain.
- b. *Kegiatan yang dilakukan secara spontan*, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre dan sebagainya.
- c. *Kegiatan dan keteladanan*, ppembiasaan yang bentuk perilaku sehari- hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau kebersihan orang lain, datang kesekolah dengan tepat waktu dan sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjukkan dengan keteladanan dari tenaga pendidik. Oleh karenanya, metode pembiasaan tidak terlepas dari

keteladanan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kegiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah semakin akut menjangkiti bangsa ini disemua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh dan kuat sehingga dapat terhindar pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, pada SD sampai perguruan tinggi. Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter.<sup>31</sup> Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional yang menginginkan pengembangan karakter melalui pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral, selama ini dianggap belum berhasil. Sistem

---

<sup>31</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cet.IV; Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 47.



pendidikan seakan hanya menyiapkan para peserta didik untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi atau hanya untuk mereka yang mempunyai bakat pada potensi akademik. Terlihat pada bobot mata pelajaran yang diarahkan kepada pengembangan akademik peserta didik yang diukur dengan kemampuan intelektualnya saja. Padahal banyak potensi lainnya yang perlu dikembangkan. Soal dan berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah dan penakut, serta perilakunya tidak terpuji. Inilah yang menandakan bahwa pendidikan selama ini hanya mementingkan aspek kognitif saja. Apabila kita ingin melihat defenisi pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu saja, namun pendidikan adalah mengubah atau membentuk watak individu agar menjadi lebih baik, membentuk manusia berkarakter. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, karakter akan menunjukkan siapa diri ini sebenarnya, karakter akan menjadi identitas yang menyatu dan mempersonalisasi terhadap diri individu sehingga mudah membedakan dengan individu yang lain. Banyak tokoh yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter, seperti Mahatma Gandhi menyatakan salah satu dosa fatal pada proses pendidikan adalah pendidikan tanpa karakter (*education with*

out character).<sup>32</sup> Tidak ketinggalan Theodore Risevelt juga berpendapat, mendidik seseorang hanya sekadar pada pikirannya saja atau intelektualitasnya dan tidak pada moralnya maka sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi untuk membuat ancaman bagi masyarakat.<sup>33</sup>

Russeno pada pidatonya kerap mengingatkan bangsa Indonesia, khususnya generasi muda, yakni dibutuhkan *morale herbewapeing* (kesiapsiagaan moral) pada profesi, terutama jika ingin dikaitkan dengan kondisi pada kemajuan ekonomi dan teknologi yang amat sering membawa efek negatif dan mengganggu moral bangsa Indonesia yang tercinta ini seperti narkoba, judi, minuman keras, pencurian, korupsi, pelecehan seksual, kekerasan terhadap anak dan ketidakjujuran. Cara tepat untuk mengatatasi atau membendung hal-hal negatif itu adalah mempersenjatai dengan paham-paham dan karakter positif. Larangan penggunaan narkoba, Judi, dan minuman keras juga di jelas dalam islam, yang terdapat pada qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91 :<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

---

<sup>32</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah* (Cet. I; Jakarta: As@- Prima, 2012), h. 20

<sup>33</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character, ter. Lita S, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Cet. I; Bandung: Nusamedia, 2013), h.3.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah...*, h.138-139

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (Al-Maidah: 90).*

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ

عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya : *Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (Al-Maidah : 91).*

Program pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bersatu pada jiwa yang menjadi sebuah kekuatan dahsyat untuk menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa ini, yakni sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani karena prestasi dan karya besarnya pada panggung peradaban. Tentunya untuk mencapai predikat demikian, pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi yang berkarakter dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada masyarakat.

Pendidikan karakter melalui pendekatan agama juga salah satu mengatasi karakter negatif, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>35</sup> Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitiv*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif, Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan dan seorang anak akan menjadicerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi

---

<sup>35</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosda, 2013), h.41

<sup>36</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11



ini merupakan bekal penting bagi anak untuk menyongsong masa depan.<sup>37</sup>

Beberapa pengertian mengenai pendidikan karakter yang telah dipaparkan sebelumnya, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan, tahapan tersebut berdasarkan pemikiran psikolog dan ahli pendidikan dasar yaitu:

- a. Tahap pembiasaan sebagai perkembangan karakter anak.
- b. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- c. Tahap penerapan sebagai perilaku dan tindakan siswa dalam keseharian.
- d. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang dipahami dan dilakukan serta sebagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran memiliki tiga hal berikut :<sup>39</sup>

- a. Prinsip Keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pemimpinnya.
- b. Prinsip rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).

---

<sup>37</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 36

<sup>38</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 108

<sup>39</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kencana, 2012), h. 114

c. Prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih condong tentang bawaan peserta didik itu sendiri seperti contoh, sikap, kebiasaan, etitue, dan lain-lain yang bersifat dalam diri peserta didik. Sedangkan eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat maupun pendidikan.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang terdapat dalam lembaga pendidikan, seperti pelatihan sholat berjamaah, membaca Al-qur'an, peringatan hari besar Islam, Tadabbur-tafakkur, alam, pesantren kilat dan masih banyak lainnya.

Kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan, kita akan lebih dengan dengan masyarakat, bangsa dan negara. Keagamaan merupakan asal dari kata agama yang artinya suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang yang memiliki akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak-Nya sendiri untuk kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat.<sup>40</sup> Manusia memiliki akal, secara eksplisit jelas bahwa agama ditunjukkan kepada manusia. Agama

---

<sup>40</sup> Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki, *Etika Ketuhanan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), h. 144.

menuntun, membimbing manusia ke arah kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

## B. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>41</sup> Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>42</sup> Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci

---

<sup>41</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 191.

<sup>42</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201

al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>43</sup>

## 2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam akan membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah SWT sebagai sosok Ulil Albab, sebagai manusia muslim paripura, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan beramal soleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, seperti terungkap dalam Al-Quran Berikut:

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ  
الرَّحْمَنُ فَسَلِّ بِهِ خَبِيرًا

Artinya : “Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah,

---

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...*, h. 201.



*Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.” (Al-Furqan 59)*

Seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap keagamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, dan perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap keagamaan.

Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama. Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang bisa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, ada tiga komponen sikap keagamaan:

- a. Komponen *Kognisi*, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala fikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep.
- b. Komponen *Afeksi*, adalah segala hal yang berhubungan

dengan gejala perasaan (emosional: seperti senang, tidak senang, setuju).

- c. Komponen *Konasi*, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdikan dan sebagainya.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan.

Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah SWT serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati.

Pendidikan agama harus diberikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Dengan demikian

pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang *Mutaqqin* yang rentangannya berdimensi *Infinitum* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara *Algortmik* (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin, serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>44</sup>

Tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: *Pertama*, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; *Kedua*, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual)

---

<sup>44</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h. 192.

serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; *Ketiga*, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan *Keempat*, dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah SWT yang tidak terhitung banyaknya.
- 2) Membentuk dan menegembangkan tenaga professional yang siap terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknonstruktur masyarakat.
- 3) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (Agama dan bidang ilmu- ilmu lainnya).
- 4) Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.



- 5) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikut suruhan Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah SWT dan ingin akan pahalanya.
- 6) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang muliadan adat kebiasaan yang baik.
- 7) Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutnya.
- 8) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- 9) Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
- 10) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

Berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama di atas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang

berkesadaran dan bertujuan, karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, bahwa tujuan pendidikan agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan suatu iktiar untuk menggugah fitrah insaniyah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil), serta untuk membina dan memelihara Islam sesuai dengan syari'ah dan memanfaatkannya sesuai dengan Aqidah dan akhlak Islami.<sup>45</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56:

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".<sup>46</sup>

#### 4. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan Islam sangatlah penting keberadaannya karena pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, .... h. 193

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*..., h. 417

<sup>47</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), h.

Setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang saleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar didalam mendidik agama kepada anak- anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama.

Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Orang tua sebagai pendidik keluarga

Orang tualah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi untuk menjadi pertimbangan para pendidik dan orang tua dalam melakukan proses pendidikan terhadap anak.<sup>48</sup> Antara Lain :

a. Mendidik dengan keteladanan

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dan efisien dalam mempersiapkan

---

<sup>48</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Bandung, Akademia Permata, 2013), h. 158-163

dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena pendidik dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani atau meniru guru atau pendidiknya. Apabila kita perhatikan cara Luqman mendidik anaknya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 15:

Yang artinya *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”*<sup>49</sup>

Nilai-nilai agama mulai dari penampilan pribadi luqman yang beriman, beramal saleh, bersyukur kepada Allah SWT dan bijaksana dalam segala hal, kemudian yang di didik dan di nasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah SWT semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, kepada manusia dan taat beribadah. Sehubungan dengan hal tersebut, hendaklah orang tua selaku memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun. Berbicara dengan lemah

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahan...* h. 329



lembut dan lain lainnya karena semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

b. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu menjadi kewajiban orang tua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak kedalam tauhid murni dan akhlak mulia. Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Ahmad Tafsir menegemukakan bahwa metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan ada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah SAW senantiasa mengulang

doa-doa yang sama didepan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabat yang mendengarpun hafal dengan doa tersebut. Bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya membina akhlaknya. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya. Pembiasaan dan latihan jika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah.

c. Mendidik dengan nasehat

Mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir.

Nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengetahuan ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus, di antaranya:

شَهِيدٌ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ

Artinya: “*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya*”.

(Qs. Qaff : 37)<sup>50</sup>

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ

Artinya: “*Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman*”. (Qs. Adz-Zariyat : 55)<sup>51</sup>

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orang tua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orang tua lah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

d) Mendidik dengan pengawasan

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan terjemah*..... h. 415

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*...h.417

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan di lingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi ke sekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat ke sekolah dengan sendiri. Begitu pula setelah anak tiba di rumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapat dari gurunya. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga, dan baik dari segi moral maupun materil, dalam hal moral antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah SWT seperti Sholat, puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan



kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah.<sup>52</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga harus benar-benar dilaksanakan. Dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup bahagia di dunia dan di akherat. Jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam Keluarga adalah sebuah lembaga atau institusi sosial yang mampu menumbuhkan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup manusia secara fisik, social, mental, dan moral, sehingga diantara anggota keluarga lahir keterikatan rasa dan sikap dalam ikatan social psikologis didalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum apapun.<sup>53</sup> Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tamrin ayat 8 yang Artinya:

*“ Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah SWT dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-*

---

<sup>52</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, .....h. 145.

<sup>53</sup> Tim pengembang ilmu pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT Imtima, 2007), h. 85

*kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai- sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."<sup>54</sup>*

Pengertian-pengertian lainnya sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari aspek kebahasaan, didalam bahsa Inggris “keluarga” adalah “family” yang berasal dari kata “familier” yang berarti dikenal dengan baik atau terkenal.<sup>55</sup>
- b) Keluarga adalah sebuah komunitas dalam satu atap, kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling berinteraksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga.<sup>56</sup>
- c) Dalam Bahasa Arab Keluarga disebut dengan *asyirah*, „*ailah*, *usr*, *ahillah* dan *sulalah* yang memiliki makna yang sama dengan pengertian keluarga dalam bahasa Indonesia yaitu semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan.

Menurut Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti

---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*.....h. 448

<sup>55</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta, Akademia Permata, 2013), h. 127.

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (PT Rineka Cipta, 2004), h. 16.

ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya.<sup>57</sup>

Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah), sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Setelah sebuah keluarga terbentuk, maka masing-masing orang

---

<sup>57</sup> Amini, *Peran dan Fungsi Keluarga*, (Surabaya, 2007), h. 37

yang ada didalamnya, memiliki fungsi masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga, disebut dengan fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga itu. Fungsi ini mengacu pada kegunaan individu dalam sebuah keluarga yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Kehidupan masyarakat dimanapun juga, keluarga adalah unit terkenal yang peranannya sangat besar dalam hubungannya dengan perkembangan seseorang, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam perkembangan seseorang karena seseorang pertama kali belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungan keluarga sejak masih dalam kandungan, kelahiran, masih bayi, masa kanak-kanak, remaja, samapai masa dewasa, seseorang tentu berinteraksi secara intensif dengan keluarga. Interaksi dengan keluarga baru mulai terbagi ketika seseorang telah mengikatkan diri dengan orang lain dalam suatu perkawinan. Itu saja hubungan keluarga pasti tidak terputus seratus persen.<sup>58</sup>

Pendidikan dalam keluarga sebenarnya menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan membaca Al-Qur'an, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk berinteraksi dan memperoleh dasar-dasar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>58</sup> Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, ....h. 139



Proses pendidikan dalam keluarga terjadi secara wajar melalui transformasi nilai ini terjadi secara perlahan-lahan tetapi sistematis. Hal ini berhubungan dengan hakikat nilai yang bukan pertama-tama merupakan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada kebaikan. Menjadi permasalahan saat ini adalah bagaimana keluarga berperan dalam memberikan pendidikan budi pekerti pada anak didik tentu tidak mudah mengingat kondisi keluarga di negara kita sangat bervariasi, secara umum kondisi keluarga di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga variasi. *Pertama*, keluarga harmonis, yaitu keluarga yang tidak memiliki masalah yang begitu berarti baik dari segi masalah hubungan antar pribadi maupun masalah finansial. *Kedu*, keluarga bermasalah, yaitu keluarga yang memiliki masalah, baik masalah hubungan antar pribadi atau masalah finansial. *Ketiga*, keluarga gagal, yaitu keluarga yang mengalami kegagalan dalam membangun keluarga sehingga keluarga menjadi terpecah belah.

Kehidupan manusia, keperluan dan hak kewajiban, perasaan dan keinginan adalah hak yang kompleks. Pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari keluarga sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang, dan akan binasalah pergaulan seseorang bila orang tua tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara sosiologis keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat

yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil.

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama, menurut Melly Sri bahwa keluarga mempunyai 9 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, yaitu: Fungsi biologis; yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak; secara biologis anak berasal dari orang tuanya. Mula-mula dari dua manusia, seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga.<sup>59</sup>

- a) Fungsi sosialisasi; yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- b) Fungsi pendidikan; yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 140-147.

dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu keluarga/orang tua menurut hasil penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.

- c) Fungsi rekreasi; yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- d) Fungsi keagamaan; yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak; sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekularisasi. Hal ini sejalan dengan Hadist Nabi SAW yang mengingatkan para orang tua: “Setiap anak dilahirkan secara fitrah, orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi”.
- e) Fungsi perlindungan; yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga sekarang tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh mental, anak yatim piatu,

anak-anak nakal dan perusahaan asuransi. Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan seperti gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan dan gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata, pagar/tembok dan lain-lain.

- f) Fungsi ekonomi, menggambarkan bahwa keidupan keluarga harus dapat mengatur diri dalam mempergunakan sumber-sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dengan cara yang cukup efektif dan efisien.
- g) Fungsi kasih sayang, menekankan bahwa keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu.
- h) Fungsi status keluarga, fungsi ini dapat dicapai bila keluarga telah menjalankan fungsi-fungsi yang lain. Fungsi keluarga ini menunjuk pada kadar kedudukan (status) keluarga dibandingkan dengan keluarga lainnya. status keluarga dalam kehidupan masyarakat ditentukan oleh orang-orang yang membina keluarga itu.<sup>60</sup>

## 5. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 140-147



(PAI) disekolah dapat di tinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila , sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian di kukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis- garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 150-151

agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S Al-Nahl ayat 125: *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”*
- 2) Q.S Ali-Imran ayat 104: *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar...”*
- 3) Al-Hadits: *“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”*

c. Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat/t dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu

perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.<sup>62</sup>

## 6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

---

<sup>62</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 13-14

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 15-16

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### 7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>64</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>64</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-6), h. 135



mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>65</sup>

#### 8. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada:

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, h. 16-17

<sup>66</sup> Aulia Fitria Ningrum. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012", ( Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012), tidak diterbitkan, h. 41-43

- (1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik,
  - (2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan dimadrasah,
  - (3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif,
  - (4) Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
  - e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (*dalil naqli*) dan juga diperkaya dengan hasil- hasil *istinbath* atau *ijtihad* (*dalil aqli*) para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.
  - f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*, *syari'ah* dari konsep *Islam*, dan *akhlak* dari konsep *ihsan*. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
  - g. *Out put* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur)

yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (*karimah*) adalah tujuan Pendidikan yang sesungguhnya.

#### 9. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, *fiqih* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing- masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- e. *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh- tokoh berprestasi, dan

mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

### C. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk melakukan survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui orang dalam bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan peneliti relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti di antaranya :

1. Tesis Ibnu Hajar, dengan judul: “Metode Aplikasi Nilai-Nilai Akhlak pada Pendidikan Islam: Studi tentang Pembinaan Peserta didik pada MAN Model Makassar”.<sup>67</sup> Fokus kajian pada penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai yang bersumber pada al-Quran dan hadis pada peserta didik berdasarkan proses interaksi dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tesis Hasanuddin, dengan judul, “Pembentukan Sikap Moral Anak pada Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam”.<sup>68</sup>Fokus kajian pada penelitian ini yaitu metode pembentukan sikap moral pada rumah tangga.
3. Tesis Indra, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama

---

<sup>67</sup> Ibnu Hajar, *Metode Aplikasi Nilai- nilai Akhlak pada Pendidikan Islam : Studi tentang Pembinaan Peserta didik Pada Man Model Makassar. Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri ( UIN) Makassar, 2006.

<sup>68</sup> Hasanuddin, *Pembentukan Sikap Moral Anak pada Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam. Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri ( UIN) Alauddin Makassar, 2003.



Islam pada Membentuk Peserta didik berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah”.<sup>69</sup> Penelitian ini lebih fokus pada upaya dan implikasi pada internalisasi nilai-nilai agama pada pembentukan karakter peserta didik.

4. Heri Gunawan pada bukunya “ *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* tahun 2012”. Pada buku ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter bukan mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih pada itu, pendidikan karakter menanamkan pembiasaan tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor).
5. Zubaedi pada bukunya “ *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* tahun 2011”. Buku ini lebih menekankan pada pendidikan karakter dengan pola integralistik. Artinya mengintegrasikan nilai- nilai pendidikan karakter kepada kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang

---

<sup>69</sup> Indra, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Pembentuk pada Membentuk Peserta didik Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Tokengon Aceh Tengah*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

tertera pada kurikulum sekolah bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama saja. Pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan pada kurikulum dan berfungsi sebagai penguat kurikulum yang sudah ada.

6. Abdul Majid dan Dian Andayani pada bukunya “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam* tahun 2011”.

Buku ini membahas tentang pendidikan karakter berdasarkan Islam. Pendidikan karakter menurut Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Pendidikan karakter perspektif Islam sesungguhnya bukan sekadar hubungan horizontal antara individu dan individu lain, tapi antara individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah swt., yang dipercaya dan diimani. Inti perbedaannya adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber pendidikan karakter pada Islam.

7. Disertasi H.Muh. Room, dengan judul: “Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> H. Muhammad . Room, “*Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi. Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2006.

Fokus penelitian ini yaitu penekanan pada pengembangan nilai-nilai religius yang membantu peserta didik memiliki kecerdasan spiritual ( *spiritual quotient* ) pada lingkungan pendidikan formal, informal, dan non formal. Tesis Abdul Rahman, dengan judul, “Peranan Pendidikan Islam pada Pembentukan Akhlak Mulia: Kajianpada Masyarakat Muslim di Kabupaten Soppeng. Fokus penelitian ini adalah upaya dan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan atau diterapkan oleh orang tua, pendidik, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dikaitkan dengan perilaku masyarakat muslim yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia.

Berbagai hasil penelitian di atas, tentang penelitian pendidikan akhlak dan pendidikan karakter akan tetapi bedanya disini, peneliti akan mengkaji tentang Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif (*field research*) yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>71</sup> Penulis menggunakan teknik *snow ball sampling* dalam pengambilan sampel sumber data atau responden, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan menjadi sumber data. dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>72</sup> Tujuannya bukan memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan menjadi generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-30, h. 6

<sup>72</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. Ke-17, h. 219

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 224



## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kenagarian Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi masyarakat Air Bangi.

## C. Sumber Data

Untuk mendapatkan sumber data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data Primer, yaitu seluruh hasil dari observasi kelengkapan baik dalam bentuk pengamatan atau bentuk informasi pertanyaan langsung (wawancara) dari sumber informasi oleh tokoh masyarakat: datuk (*nyinyiek mamak*) nagari Air Bangis, pemerintah nagari : wali nagari Air Bangis, kasi pemerintahan nagari Air Bangis, Tokoh Agama : Kepala KUA Sungai Beremas, Da'I nagari Air Bangis, Kepolisian: Polsek Kecamatan Sungai Beremas.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu merupakan suatu data tambahan atau pelengkap dalam mengungkapkan masalah penelitian. Yang termasuk dalam data sekunder disini adalah masyarakat yang tidak termasuk masyarakat nagari Air Bangis, seperti diambil melalui buku-buku, majalah-majalah, serta surat kabar yang berkaitan dengan judul tersebut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu “Cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>74</sup>

Dalam observasi ini peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan tentang bagaimana karakter masyarakat di nagari Air Bangis. Yang menjadi objek observasi adalah yang berhubungan dengan Eksistensi dalam Ayat 90-91 Pada Al-qur'an Surat Al-Maidah di Nagari Air Bangis, dengan sumber data dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah “Mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.<sup>75</sup> Wawancara ini dilaksanakan secara mendalam terhadap informan yang banyak mengetahui tentang masalah penelitian ini.

##### c. Dokumentasi

---

<sup>74</sup>Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke cipta,1997) h. 158

<sup>75</sup>Usmanet al, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara,2003), h. 57

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>76</sup> Studi dokumen dipergunakan untuk mengumpulkan data-data penting seperti kasus-kasus yang terjadi di nagari Air Bangis, dan hal-hal lain yang menyangkut dengan penelitian ini.

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Seleksi data artinya data-data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diperiksa apakah semua data itu telah memberikan jawaban yang diharapkan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan;

---

<sup>76</sup>Sudarjo&Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: PenerbitMandar Maju,2009) Cet ke-1 h.161

<sup>77</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995) cet ke- 6 h. 164

- b. Klarifikasi data artinya data-data itu dipisah-pisahkan, diatur menurut urutan yang lebih utama atau penting;
- c. Analisis data dan interpretasi data artinya data-data yang sudah disusun atau diklasifikasikan kemudian data-data itu dianalisis; dan
- d. Kesimpulan data artinya data-data yang sudah diinterpretasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan.

Jadi, adapun teknik yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini dengan cara mengorganisasikan data sesudah itu menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, seterusnya baru membuat suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan Data Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal:

1. Subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif
2. Alat peneliti yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control (dalam observasi partisipasi)



3. Sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Sehubungan dengan itu Moleong mencoba membangun teknik pemeriksaan. Diantara teknik tersebut adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahapan penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

b. Menemukan siklus kesamaan data

Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lain karena informasinya yang ingin diperolehnya masih banyak.

c. Ketekunan pengamat

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan insting peneliti.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Burhan Bungin, *op.cit.*,h. 263-265

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### Profil Nagari Air Bangis

##### a. Geografi

Nagari Air Bangis Adalah sebuah nagari yang terletak ditepi pantai barat Sumatera Barat dengan batas-batas sebagai berikut.<sup>79</sup>

- Sebelah utara berbatas dengan Kec. Natal Kab. Madina Prop. Sumatera utara.
- Sebelah Selatan Berbatas Dengan Nagari Parit
- Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Desa Baru dan Nagari Silaping
- Sebelah Barat berbatas dengan Samudera Indonesia

Tetapi beberapa sumber menyebutkan bahwa batas nagari Air Bangis adalah :

- Sebelah Selatan sampai kedaerah Ujuang Batu Kudung (Ujung Sikabau)
- Sebelah Utara sampai ke daerah dengan Durian di Takuak Rajo (Teluk Sinatal Gadang)
- Sebelah Barat sampai di ombak nan badabua (Pulau Pinia-Nias)

Nagari Air Bangis sebuah nagari terbuka dan sangat Pluralistik-heterogen yang terdiri dari enam buah suku diantaranya adalah :

---

<sup>79</sup> RPJM Air Bangis Th. 2011-2015

1. Suku Melayu (suku raja) dengan beberapa pimpinan yaitu Rangtuo Rajo, Dt. Bandaro, Dt. Magek Tagarang dan Dt. Mudo.
2. Suku Tanjung dengan pimpinan Dt. Rajo Amat
3. Sikumbang dengan Pimpinan Dt. Rajo Mau
4. Chaniago beberapa pimpinan Dt. Rajo Sampono dan Dt. Tan Maliputi.
5. Mandahiling (Lubis-Sumut) yang dipimpin oleh Dt. Rajo Todung
6. Jambak yang dipimpin oleh Dt. Rangkayo Mardeso

Kenagarian Air Bangis merupakan salah satu nagari yang ada dibawah pemerintahan kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Luas nagari Air Bangis 185, 47 /KM. Nagari Air Bangis terdiri dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Dengan suhu udara rata-rata 27°C. Bentuk tanah terdiri dari pantai, luasnya 75 Ha, bukan pantai 255, 049 Ha, dan kepulauan 5000 Ha. Sedangkan bentan lahan terdiri dari dataran luasnya 7.492 Ha dan perbukutan/ pergunungan 253.307 Ha. Kemudian tata ruang nagari terdiri dari beberapa kawasan yaitu kawasan perdangan luasnya 120 Ha, kaawasan peternakan luasnya 15 Ha, kawasan pemukiman/ perumahan luasnya 250 Ha, kawasan pertanian luasnya 750 Ha, dan kawasan Hutan Lindung 3000 Ha.

Menurut data profil kenagarian Air Bangis tahun 2012, jarak tempuh dan jarak waktu antara nagari ke kecamatan, kekabupaten dan propinsi terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 jarak tempuh dan waktu tempuh geografi Nagari Air Bangis

No	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh
1.	Jarak ke Ibu Kota Propinsi	287 Km
2.	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	74 Km
3.	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	0,5 Km
4.	Waktu tempuh ke Ibu Kota Propinsi	5 Jam
5.	Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	1, 5 Jam
6.	Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	10 Menit

**Sumber:** Data Kenagarian Air Bangis 2012

b. Demografi

Kelahiran dan Perkembangan Air Bangis<sup>80</sup>

Kemelut Politik dan pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di Kerajaan Indera Pura dekade abad XVII (1600-1700 M), merupakan salah satu penyebab perpindahan beberapa kelompok Keluarga Raja Indrapura dalam mencari daerah-daerah yang aman. Salah satu penyebab perpindahan beberapa kelompok keluarga raja indrapura dalam mencari daerah-daerah yang aman. Salah satu rombongan yang berpindah tersebut dipimpin oleh

<sup>80</sup> RPJM Nagari Air Bangis Th. 2011-2015



Urang kayo lanang bisai. Ekspedisi ini kemudian sampai ke teluk Air Bangis yang bahasa awalnya namanya "Air Bangai" yang artinya air yang jernih, tanah yang bangai atau tanah yang subur yang disosok oleh seorang raja yang datang dari indera pura pesisir selatan bernama "LANANG BISAI", *Lanang* artinya laki-laki dan *Bisai* artinya Bijaksana yang kemudian memudiki sungai untuk mencari daerah pemukiman.

Rombongan Urang Kayo Lanang Bisai dalam perjalanannya memudiki sungai Air Bangis kemudian bertemu dengan salah satu rombongan penduduk yang bermaksud sama, yang dipimpin oleh Naruhum yang berasal dari daerah Padang Lawas yang saat ini terletak di Kabupaten Tapanuli selatan Propinsi Sumatera Utara. Naruhum didaerah asalnya berkedudukan sebagai "Natoras", seorang cerdas pandai penasehat raja. Setelah beberapa waktu rombongan tersebut bermukim di daerah yang dinamakan dengan koto labu. Seiring dengan perjalanan waktu, kampung koto labu semakin berkembang dibawah kepemimpinan urang kayo lanang bisai yang dibantu oleh dua orang penghulu yaitu : Datuk Bandaro dan Datuk Magek Tagarang.

Urang kayo lanang bisai, selama beberapa waktu memerintah koto labu tanpa pendamping hidup kemudian berdasarkan usulan dari Naruhum, untuk melanjutkan keturunan yang nantinya diharapkan kembali menjadi pimpinan di koto labu, maka di carilah pasangan hidup untuk urang kayo lanang bisai. Akhirnya terpilihlah seorang putri raja kota Nopan (Namora

Pandai Basi). Dalam upacara perkawinannya Putri tersebut kemudian diberi nama Puti Reno Bulan. Perkawinan kedua orang inilah yang kemudian melahirkan raja-raja Air Bangis.

Dari perkawinanan antara urang kayo lanang bisai dengan puti reno bulan lahir dua orang anak yang diberi nama urang kayo indra bangsawan (Laki-laki) dan Puti Sari Daeni (perempuan).

Urangkayo lanang bisai kemudian digantikan oleh anaknya yang bernama urang kayo indra bangsawan. Dalam pemerintahannya, kerajaan diperluas dan pusat kerajaan dipindahkan ke daerah Bunga Tanjung. Sehingga urang kayo indra bangsawan kemudian diberi gelar urang kayo bunga tanjung I.

Urang kayo bunga tanjung kemudian digantikan oleh keponakannya yang bergelar urang kayo Batuah. Urang kayo Batuah kemudian digantikan oleh adiknya yang bernama urang kayo maharajo indra. Dalam pemerintahan urang kayo maharajo indra, kemakmuran mencapai tingkat sangat berarti. Sehingga kemudian urang kayo maharajo indra diberi gelar urang kayo bunga tanjung II.

Urang kayo maharajo indra digantikan urang kayo Hitam, pada masa pemerintahannya pusat kerajaan kemudian dipindahkan lebih dekat kepantai. Istana raja kemudian dibangun di Bukit Limau Kaca.

Urang kayo hitam digantikan oleh adiknya yang bergelar Tuangku Batuah Sikarib Imamul Salim, seorang raja yang sekaligus ahli agama islam. Seiring dengan itu, gelar urang kayo berubah menjadi Tuangku. Tuangku Batuah Sikarib Imamul Salim digantikan oleh Tuangku Manangah. Tuangku Manangah digantikan oleh adiknya yang bergelar Tuangku Panjang Sisungut, seorang raja gagah perkasa, ahli perang.

Tuangku Panjang Si sungut digantikan oleh Tuangku Mudo yang memindahkan pusat kerajaan berikut dengan Istana ke Daerah Koto IX. Pada masa pemerintahan tuangku muda inilah terjadi perang paderi. Dimana bersama dengan pemerintahan kolonial Belanda tuangku muda bertahan dari serangan kaum paderi.

Tuangku muda digantikan oleh adiknya yang bergelar tuangku rajo muda karena fitnah dari urang sumandonya yang menyebutkan bahwa tuangku rajo muda akan melawan belanda, maka kemudian tuangku rajo muda dibuang ke padang, sebagai penggantinya diangkatlah seorang keturunan raja yang masih kecil bernama Syarif Muhammad gelar tuangku ketek. Menjelang dewasa Pemerintahan Air Bangis dijalankan oleh ayahnya yang bernama Ali Akbar gelar Sutan Ibrahim. Saedikit demi sedikit kekuasaan raja di kebiri oleh belanda sehingga ketika syarif muhammad gelar tuangku ketek mulai memerintah kedudukannya hanyalah sebagai tuangku laras saja (Tahin 1850 M) dengan kekuasaan terbatas pada wilayah air bangis saja

sedangkan daerah bataan melepaskan diri dan membentuk Nagari sendiri. Berdasarkan Stb. No. 321 Tahun 1913, Jabatan kepala laras dihapus dan syarif muhammad gelar tuangku ketekdiberikan hak pensiun. Sehingga kemudian dia dikenal Tuangku Laras Pensiun.

Syarif Muhammad Gelar Tuangku Ketek digantikan oleh Hidayatsyah Gelar Tuangku Mudo dengan kedudukan sebagai Kepala Nagari selama Lima Tahun. Beliau kemudian digantikan oleh saudara sepupunya yang bernama Abdullah Kala'an Gelar Tuangku Rajo Mudo sebagai kepala Nagari dengan masa jabatan 1917-1943. pada masa pendudukan jepang Abdullah Kala'an gelar tuangku Rajo digantikan Oleh Sutan Balia Gelar Tuangku Sutan yang dilantik Jepang Sebagai Kepala Negara (Sancho.

Pada masa kemerdekaan jabatan Kepala Nagari berubah menjadi Wali Nagari. Setelah diadakan pemilihan oleh rakyat air bangis maka terpilihlah Sutan Balia Gelar Tuangku Sutan Sebagai Wali Nagari Pertama diangkat berdasarkan SK Residen Sumatera Tengah No. 07/46/DPN Tanggal 26 November 1946 jo. No. 25/47 Tanggal 12 April 1947.

Pada perkembangan selanjutnya Wali Nagari yang memerintah Nagari Air Bangis tidak lah selalu dari keturunan Raja saja akan tetapi sudah da yang dari kalangan kaum, cerdas cendekia. Sedangkan keturunan raja-raja air bangis lebih dikenal sebagai pucuk adat Nagari Air Bangis.



Berdasarkan Bab II Pasal 3 ayat 1 dan 2 wilayah Pemerintahan Nagari terdiri dari beberapa Jorong, Jorong merupakan bagian dari wilayah pemerintahan nagari yang ditetapkan dengan peraturan nagari dan dipimpin oleh seorang kepala Jorong sebagai perpanjangan tangan dari Wali Nagari.

Nagari air Bangis terdiri dari 15 jorong yaitu :

1. Jorong Pasar Satu
2. Jorong Pasar Dua Suak
3. Jorong Pasar Muara
4. Jorong Kp. Padang Utara
5. Jorong Kp. Padang Selatan
6. Jorong Pasar Baru Barat
7. Jorong Pasar Baru Timur
8. Jorong Pasar Baru Utara
9. Jorong Pasar Pokan
10. Jorong Bunga Tanjung
11. Jorong Silawai Tengah
12. Jorong Silawai Timur
13. Jorong Pulau Panjang
14. Jorong Pigogah Patibubur
- 15. Jorong Ranah Panantian**

Jumlah penduduk nagari Air Bangis adalah 27.275 jiwa dengan 5.416 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki adalah 12.119 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 14.120 jiwa. Tabel II berikut ini menunjukkan jumlah penduduk nagari Air Bangis pada tahun 2012.

*Tabel 4.2 penduduk nagari Air Bangis berdasarkan jenis kelamin*

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 11 Bulan	106	152	258
2.	1 - 5 Tahun	534	613	1.147
3.	5 - 6 Tahun	404	432	836
4.	7 - 12 Tahun	1032	1.305	2.337
5.	13 - 15 Tahun	1101	1.218	2.319
6.	16 - 18 Tahun	2002	2.107	4.109
7.	19 - 25 Tahun	1800	1.801	3.601
8.	26 - 34 Tahun	1307	1.003	2.310
9.	35 - 49 Tahun	1012	824	1.836

10.	50 - 54 Tahun	785	802	1.587
11.	55 - 59 Tahun	107	110	217
12.	60 - 64 Tahun	51	89	140
13.	65 - 69 Tahun	48	92	140
14.	> 70 Tahun	42	65	107

**Sumber:** Data Kenagarian Air Bangis Th 2012

c. Agama

Air Bangis merupakan masyarakat yang mayoritas pemeluk Agama islam, dan ada beberapa orang dari masyarakat Air Bangis yang non islam merupakan penduduk pendatang, bukan penduduk asli Air Bangis. Hal ini dapat dilihat pada data tabel penduduk Air Bangis berdasarkan agama.

*tabel 4.3 Data penduduk Air Bangis berdasarkan agama*

NO	Nama Jorong	Jenis Kelamin			Agama		total
		L	P	Jml	Islam	Kristen	
1.	Bunga Tanjung	658	620	1.278	1.278		1.278
	Kp. Padang	677	620	1.297	1.297		1.297

2	Selatan						
	Kp. Padang	893	840	1.739	1.739		1.739
3	Utara						
4	Pasar Baru Barat	1.069	1.010	2.079	2.079		2.079
	Pasar Baru	487	520	1.007	1.007		1.007
5	Timur						
6	Pasar Baru Utara	713	600	1.313	1.313		1.313
7	Pasar Dua Suak	1.138	1.010	2.248	2.248		2.248
8	Pasar Muara	576	590	1.166	1.166		1.166
9	Pasar Pokan	1.147	1.127	2.273	2.273		2.273
10	Pasar Satu	606	559	1.165	1.165		1.165
	Pigogah	598	1.600	2.089	2.089		2.089
11	Patibubur						
12	Pulau Panjang	485	1.000	1.485	1.485		1.485
13	Selawai Tengah	920	550	1.470	1.462	8	1.470
14	Selawai	1.016	1.085	2.107	1.891	116	2.107



	Timur						
15	Ranah Penantian	271	257	528	523	5	528
	<b>Jumlah</b>	<b>11.258</b>	<b>11.958</b>	<b>23.246</b>	<b>23.117</b>	<b>129</b>	<b>23.117</b>

**Sumber:** Data jumlah Penduduk Dalam Angka Tahun 2013 Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

d. Pendidikan

Pada era modernisasi dan globalisasi ini, faktor pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan proses pendidikan dapat merubah pola pikir masyarakat dari statis tradisional menjadi dinamis rasional, khususnya daerah nagari Air Bangis. Proses pendidikan selalu mengalami perkembangan, sehingga pendidikan yang ada di nagari Air Bangis.

*Tabel 4.4 Data Penduduk nagari Air Bangis berdasarkan pendidikan*

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	Lulus Pendidikan Umum	
	a) Taman Kanak-Kanak	326
	b) Sekolah Dasar	1.828
	c) SLTP	3.348

	d) SLTA	3.620
	e) Akademi (D1 - D3)	373
	f) Sarjana (S1 - S2)	454
2.	Lulusan Pendidikan Khusus	
	a) Pendidikan Pesantren	142
	b) Madrasah	785
	c) Pendidikan Keagamaan	-
	d) Sekolah Luar Biasa	4
	e) Kursus / Keterampilan	17

**Sumber:** Data Kenagarian Air Bangis Th 2012

e. Keadaan ekonomi

Percepatan pemulihan ekonomi merupakan salah satu prioritas rencana strategis pembangunan daerah Nagari Air Bangis. Seperti halnya kondisi perekonomian di Sumatera Barat, perekonomian Air Bangis juga menunjukkan pertumbuhan positif, walaupun masih jauh dari harapan dalam arti perbaikan (*recovery*) ekonomi yang sesungguhnya. Pemerintah Nagari Air Bangis senantiasa tetap berusaha untuk mengarahkan kebijakan pembangunan ekonomi kepada pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kukuh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kondisi tersebut akan dicapai melalui pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi yang ada terutama usaha kecil, menengah dan koperasi

melalui sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan serta sumber daya manusia yang produktif dan mandiri.<sup>81</sup>

Sampai dengan saat ini di Air Bangis terdapat berbagai potensi sektor perekonomian daerah yaitu terutama sektor pertanian dan perkebunan yang memang sangat berperan. Selain itu sektor lain yang cukup menjanjikan dan belum dikelola secara optimal adalah sektor industri dan UKM, sektor pariwisata, sektor perhubungan, serta sektor pertambangan. Diharapkan pengembangan potensi ini mampu meningkatkan pendapatan daerah dan tentunya juga tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>82</sup>

Dilihat dari segi pekerjaan, jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat nagari Air Bangis beragam jenis seperti Karyawan, Wiraswasta, Tani, Buruh Tani, pertukangan, Pensiun, Nelayan.

*Tabel 4.5 Penduduk Naagari Air Bangis Berdasarkan Jenis Pekerjaan*

No	Mata pencarian	Jumlah (orang)
1.	Karyawan	
	a. Pegawai Negri Sipil	523
	b. ABRI	21

<sup>81</sup> RPJM Nagari Air Bangis Th 2011-2015

<sup>82</sup> *Ibid.*,

	c. Polisi	16
	d. BUMN	300
	e. Swasta	1.200
2.	Wirawasta	725
3.	Tani	2.900
4.	Pertukangan	120
5.	Buruh Tani	75
6.	Pensiunan	65
7.	Nelayan	5.436

Sumber: Data Kenagariaan Air Bangis 2012

f. Pemerintahan

Nagari merupakan Kesatuan Masyarakat Hukum Adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi adat minang kabau (Adat Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah), wilayah Nagari meliputi wilayah hukum adat dengan batas-batas tertentu yang sudah berlaku secara turun temurun, diakui sepanjang adat dan atau atas kesepakatan sesuai dengan ketentuan dalam daerah Propinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari Himpunan

beberapa suku yang mempunyai wilayah yang tertentu batas-batasnya, mempunyai harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya dan memilih Pimpinan Pemerintahannya “(Perda Propinsi Sumatera Barat No. 2 Tahun 2007 Tentang Pokok Pemerintahan Nagari dan Perda Pasaman Barat No. 2 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Nagari)”

Perubahan Paradigma penyelenggaraan pemerintahan, memberi peluang kepada Daerah untuk mengatur Daerah dan mengurus rumah tangganya sendiri termasuk menyesuaikan bentuk dan susunan Pemerintah Nagari berdasarkan asal-usul dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Untuk itu Pemerintah Nagari mempunyai lembaga-lembaga seperti<sup>83</sup>: Badan Permusyawaratan (BAMUS) Nagari atau nama lain sebagai Badan Legislatif Nagari, Forum Komunikasi Mubaligh Air Bangis (FKMA) atau nama lain sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pertolongan kepada nagari supaya tetap konsisten menjaga dan memelihara Penerapan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, serta Kerapatan Adat Nagari (KAN) atau nama lain yang merupakan Lembaga Adat Kerapatan Untuk ninik mamak yang telah ada dan diwarisi secara turun temurun sepanjang adat, dan berfungsi memelihara kelestarian adat serta menyelesaikan perselisihan sako dan pusako dalam Nagari.<sup>84</sup>

---

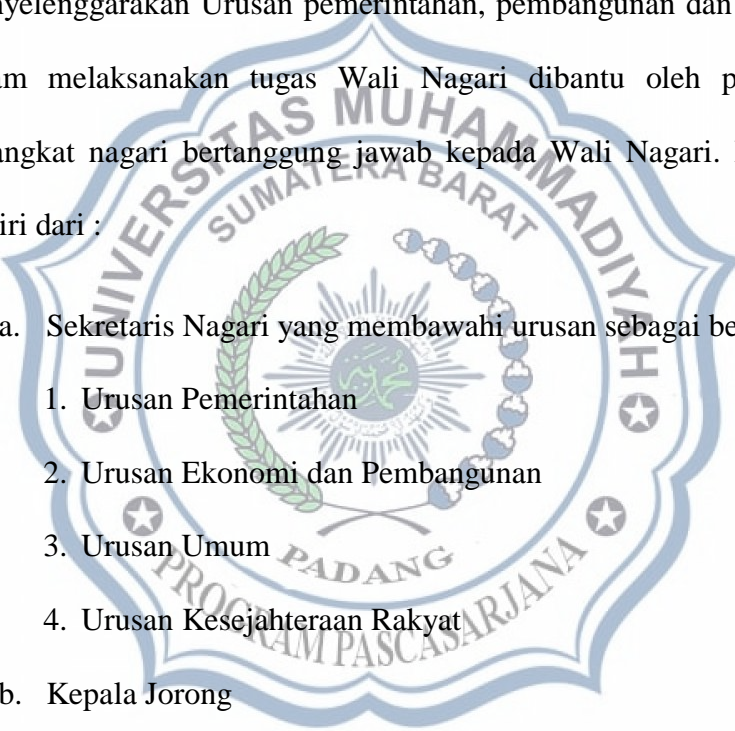
<sup>83</sup> RPJM nagari Air Bangis Th. 2011-2015

<sup>84</sup> *Ibid.*,



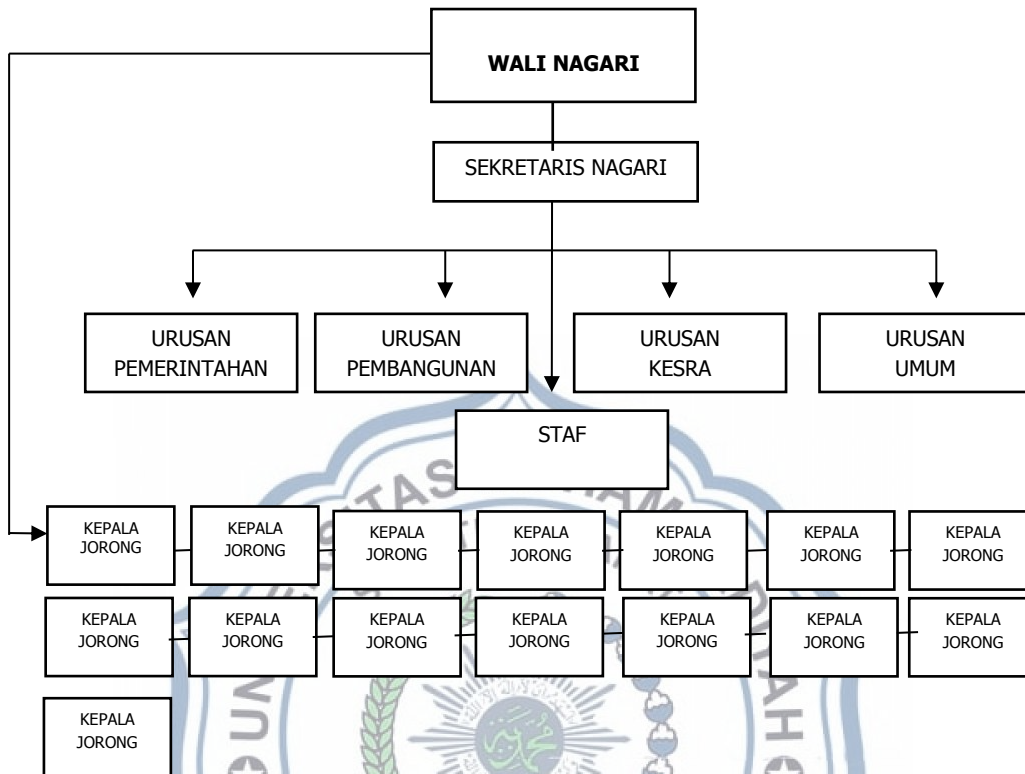
g. Struktur Pemerintah Nagari Air Bangis

Berdasarkan Peraturan Daerah Pasaman Barat Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Nagari penyelenggara Pemerintahan Nagari terdiri dari Pemerintah Nagari dan BAMUS Nagari, Pemerintah Nagari Terdiri dari Wali Nagari dan Perangkat Nagari, Wali Nagari Mempunyai tugas menyelenggarakan Urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, dalam melaksanakan tugas Wali Nagari dibantu oleh perangkat nagari, perangkat nagari bertanggung jawab kepada Wali Nagari. Perangkat nagari terdiri dari :

- 
- a. Sekretaris Nagari yang membawahi urusan sebagai berikut :
    1. Urusan Pemerintahan
    2. Urusan Ekonomi dan Pembangunan
    3. Urusan Umum
    4. Urusan Kesejahteraan Rakyat
  - b. Kepala Jorong

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan struktur/ bagan organisasi Pemerintahan Nagari Air Bangis;

Struktur/ Bagan Organisasi Pemerintahan Nagari Air Bangis



Data: RPJM Nagari Air Bangis Th. 2011-2015

## B. Temuan Khusus

### a. Karakter yang di tampilkan Pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91

Adapun karakter yang ditampilkan pada surat Al-Maidah ayat 90-91 ini yang mana ayat tersebut berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ

مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ

عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?*

(Al-Maidah : 90-91).

Istilah narkoba, baik narkotika maupun spikotropika tidak dikenal dalam Al- Qur'an maupun hadis. Sejauh yang dapat dilacak mengenai zat yang dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap fisik, psikis, dan sosial, Al- Qur'an maupun hadis hanya mengenal khamar. Pengertian khamar biasanya diartikan sebagai minuman keras atau memabukkan. Kosa kata inilah yang paling dekat maknanya dengan narkoba.<sup>85</sup>

Al-khamru adalah turunan dari akar kata khamara yaitu yahkmuru atau yakmiru-khamran. Secara terminologi, khamru berarti tertutup, tersembunyi, rahasia, mabuk dan berubah dari aslinya. Sehingga dapat dimengerti jika orang yang mengkonsumsi khamar akan tertutup akal dan kesadarannya. Muhammad Ali Ash - shabuni mendefinisikan

---

<sup>85</sup> Pramono U.Tanhowi, *Narkoba Problem dan Pemecahannya dalam Prespektif Islam*, cet, I (Jakarta: PBB 2003) hal 17.

khamar sebagai benda atau zat yang memabukkan, terbuat dari anggur, dan selain anggur.<sup>86</sup>

Sebuah hadis yang diriwayatkan Imam muslim dari Abdullah bi umar dinyatakan bahwa : “*Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap khamar adalah haram*”.<sup>87</sup> Hadis tersebut menyatakan secara jelas bahwa segala yang memabukkan, tanpa dipersoalkan jenis dan bahannya asal dapat mengakibatkan memabukkan, disebut sebagai khamar.<sup>88</sup>

Khamar termasuk personalan yang mendapat perhatian cukup serius, sehingga perlu diturunkan beberapa ayat yang berkaitan dengan masalah ini. Ayat –ayat tersebut diturunkan sekaligus berfungsi sebagai proses pengharaman khamar bagi kaum muslim. Pada waktu Islam datang masyarakat arab memang telah memiliki tradisi yang telah berurat akar untuk meminum khamar. Al-Qur’an datang dengan perlahan-lahan sehingga tidak menimbulkan gejolak yang berarti. Jika Al-Qur’an mengharamkan khamar secara serta - merta, maka dikhawatirkan akan terjadi konflik, penolakan, dan ketegangan sosial. Beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan masalah khamar sebagai berikut :

1. QS.Al-Nahl (16): 67 :<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Muhammad ali ash –shabuni, *Rawa’iul Bayan Tafshiru Ayati al- Ahkam Min Al-Qur’an*, (Beirut: dar al-fikr) juz .ke -1,h. 267.

<sup>87</sup> Shahih muslim, (Kairo : Dar al-Fikr,1994),juz ke-4 h.189

<sup>88</sup> Pramono U.Tanthowi, *Op. Cit*, h.18

<sup>89</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010),Qs. Al-nahl, h.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.*

dalam ayat ini, Allah belum berbicara tentang hukum khamar, namun baru sebatas mengakui bahwa masyarakat arab waktu itu memiliki tradisi meminum khamar yang terbuat dari kurma dan anggur. Pengakuan Al-Qur'an terhadap tradisi dan pola perilaku masyarakat arab waktu itu jelas dimaksudkan agar masyarakat umum mulai menaruh perhatian tentang khamar, yang bahkan oleh Al-Qur'an diakui merupakan rezeki yang baik.<sup>90</sup>

2. QS Al-Baqarah (2) 219:<sup>91</sup>

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya : *Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.*

Di sini telah ditemukan penegasan bahwa keduanya buruk dan seharusnya dihindari karena keburukannya lebih besar dari manfaatnya. Ayat

<sup>90</sup> Pramono U. Tanthowi, *Op. Cit.*, h. 20

<sup>91</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah....*, h. 35



ini belum dengan tegas melarang. Ketika itu hanya mereka yang tinggi kesadarannya yang menghindari perjudian dan khamar.<sup>92</sup>

Imam ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Khalaf ibnul Walid, telah menceritakan kepada kami Israil, dari Abu Ishaq, dari Abu Maisarah, dari Umar yang menceritakan hadis berikut :

*bahwa ketika ayat pengharaman khamar diturunkan, Umar berkata, Ya Allah, berilah kami penjelasan mengenai khamar ini dengan penjelasan yang memuaskan. Maka turunlah firman-Nya mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, pada keduanya itu terdapat dosa besar. Lalu umar dipanggil dan dibacakan kepadanya ayat ini mengatakan, ya allah, berilah kami penjelasan tentang khamar ini dengan penjelasan yang memuaskan.*

Penjelasan QS. Al- Baqarah ayat 219 diatas memaparkan tentang makna khamar dan perselisihan ulama tentang bahan mentahnya. Abu haifah membatasinya pada air anggur yang diolah dengan memasaknya sampai mendidih dan mengeluarkan busa, kemudian dibiarkan hingga menjernih. Yang lain, ini hukumnya haram untuk diteguk sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak. Adapun selainnya, seperti perasan aneka buah - buahan yang berpotensi maka ia dalam pandangan abu hanifah, tidak dinamai khamr dan tidak haram untuk diminum, kecuali jika secara faktual memabukan. Pendapat ini ditolak oleh ulama- ulama mazhab lainnya. Bagi mayoritas ulama, apapun yang apabila diminum atau digunakan dalam kadar normal oleh seseorang yang normal lalu

---

<sup>92</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002) hal.,197

memabukkannya maka ia adalah khamar dan ketika itu hukumnya haram, baik sedikit apalagi banyak. Ini berdasarkan sabda Rasul SAW sebagai berikut:<sup>93</sup>

*setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah haram*  
(HR, Muslim dari Ibnu umar ).

Juga berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW:

*segala yang memabukkan bila diminum dalam kadar yang banyak maka kadarnya yang sedikit pun haram.* ( HR. Ibn Majah melalui Jabir Ibn Abdillah)

Setelah umat islam menaruh perhatian terhadap masalah khamar sebagaimana yang dimaksud oleh QS. Al- Nahl (16):67, maka kaum muslim mempertanyakan status hukum dari khamar kepada Rasulullah SAW. Bunyi QS Al-Baqarah (2):219 secara tekstual ternyata juga belum menjelaskan keharaman khamar ayat tersebut masih sekedar menjelaskan bahwa didalam khamar terkandung baik manfaat di dalam ayat diatas adalah manfaat dan madharat. Maksud dengan manfaat di dalam ayat diatas adalah manfaat yang lebih bersifat material, diantaranya adalah keuntungan bagi penjual khamar dan kemungkinan memperoleh harta yang banyak tanpa bersusah payah. Akan tetapi, madharat yang terkandung didalamnya lebih besar dari sekedar keuntungan yang hanya diperoleh oleh segelintir penjual saja. Hal ini, Allah sengaja membuat perbandingan antara manfaat dan madharat dari khamar, agar umat islam menimbang-nimbang sendiri. Disesuaikan dengan tradisi masyarakat arab

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 192

waktu itu yang merupakan masyarakat pedagang, sehingga selalu mempertimbangkan untung dan rugi dari segala sesuatu yang akan dilakukan.<sup>94</sup>

3. QS An- Nisa' ayat 43 :<sup>95</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

Artinya : *Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.*

Disini telah ditemukan larangan mabuk tetapi pada waktu tertentu. Bagi mereka yang terbiasa minum, seakan- akan masih mendapat peluang untuk minum selama tidak mabuk atau mabuk selama bukan pada waktu - waktu menjelang shalat. Katakanlah di malam hari setelah shalat isya'. Pentahapan yang ditempuh Al-Qur'an benar - benar berhasil menghentikan para pecandu minuman keras, keberhasilan yang tidak dapat diraih oleh masyarakat modern dewasa ini walau telah menggunakan segala cara bagaimana yang pernah

---

<sup>94</sup> Pramono U.Tanthowi, *Op.Cit.* h.21

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah...*, h. 86

ditempuh oleh negara-negara maju saat ini.<sup>96</sup> Turunnya ayat diatas memiliki latar belakang tersendiri Walaupun telah turun ayat 219 QS. Al- Baqarah , namun kebiasaan minum khamar di kalangan kaum Muslim masih belum dapat dihilangkan, dan bahkan masih dianggap wajar. Karena masih ada persyaratan dalam ayat di atas dan beberapa manfaat bagi manusia. Pada suatu hari, Abdurrahman bin Auf membuat makanan, lalu ia mengundang teman- temannya dari kalangan sahabat nabi. Jamuan makan tersebut, dihidangkan pula minuman khamar. Ketika masuk waktu shalat maghrib, mereka mengajukan salah seorang dari mereka untuk menjadi imam. Dalam shalat tersebut, imam membaca Surat Al- Kafirun dan membaca Qul Ya Ayyuhal Al-kafirun. A'budu ma ta'budun, dengan membuang huruf la. Peristiwa tersebut, maka turunlah ayat di atas.<sup>97</sup> Ayat ini belum sepenuhnya mengharamkan khamar, namun masih terbatas melarang meminum khamar sebelum melakukan shalat. QS An-Nisa' ayat 43 di atas telah ditemukan larangan mabuk tapi waktu tertentu. Bagi mereka yang terbiasa minum, seakan- akan masih mendapat peluang untuk minum selama tidak mabuk dan mabuk selama bukan pada waktu yang menjelang shalat.<sup>98</sup>

#### 4. QS Al- Maidah (5) : 90-91 :<sup>99</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

---

<sup>96</sup> M Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal,197

<sup>97</sup> Muhammad ali Ash – Shabuni, *Op.Cit.*, hal 218

<sup>98</sup> M Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hal,197.

<sup>99</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur''an dan Terjemah...*, h. 124



إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ  
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?*

(Al-Maidah : 90-91).

Ibnu Abbas dan Mujahid berkata, Khamr adalah semua minuman yang memabukkan, dan *maisir* adalah perjudian yang biasa dilakukan pada masa Jahiliyah. “(berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah,” *al- anshab*: berhala yang diletakkan pada dinding Ka’bah digunakan untuk beribadah dan mengundi nasib dengan panah. Ibnu Abbas dan Mujahid berkata, “*Al-Anshab* adalah batu-batu tempat menyembelih korbannya, sedangkan *al-azlam* adalah kayu-kayu untuk mengundi nasib.”<sup>100</sup> “Adalah termasuk perbuatan setan.” Adalah kekejian, kotoran dan kejahatan yang berasal dari bisikan setan. “Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” Tinggalkanlah perbuatan itu dan jadilah kamu pada sisi yang lain jauh dari kotoran itu supaya kamu beruntung mendapatkan pahala besar.

---

<sup>100</sup> Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni *Shafwatut tafasir*; tafsir-tafsir pilihan, (Jakarta; pustaka al- kautsar , 2011) jilid 2 hal.97



Hai orang- orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya khamar yang kalian minum, judi yang kalian lakukan, binatang- binatang yang kalian kurbankan untuk berhala, dan anak panah yang kalian gunakan untuk mengundi nasib, adalah perbuatan dosa yang dimurkai dan dibenci Allah. Ia adalah perbuatan setan, dan dia membaguskan perbuatan itu agar kalian melakukannya. Ia bukan perbuatan yang disunatkan Tuhan kepada kalian, bukan pula yang diridhai-nya. Tinggalkanlah dan jauhilah perbuatan keji ini. Sambil berharap semoga kalian beruntung dengan apa yang diwajibkan atas kalian, berupa pensucian jiwa, kesehatan badan dan saling mencintai di antara kalian.<sup>101</sup>

Mayoritas ulama memahami dari pengharaman khamr dan penanamannya sebagai *rijs/* keji serta perintah menghindarnya, sebagai bukti bahwa khamr adalah sesuatu yang najis. Memang kata ini digunakan juga oleh bahasa arab dalam arti sesuatu yang kotor atau najis. (فَجَبٌ) maka jauhilah perbuatan- perbuatan itu yakni kekejian yang terkadang di dalam perbuatan- perbuatan itu, jangan sampai kamu melakukannya. (فَجَبٌ) mengundang kewajiban menjauhinya dari segala aspek pemanfaatan. Bukan saja tidak diminum, tetapi juga tidak boleh dijual dan tidak boleh dijadikan obat. Pendapat Al-Qurtubi, Thahir Ibn Asyur mempunyai pandangan yang

---

<sup>101</sup> Ahmad Musthafa Al- Maragi, *Tafsir Al Maragi*, ( Semarang :PT Karya Toha Putra, 1992), juz VII hal 36

sedikit longgar. Menurutnya, menjauhi hal- hal di atas adalah dalam konteks keburukan yang dikandung sesuai dengan sifat masing- masing larangan itu. Menjauhi khamr adalah menjauhinya dari segi meminumnya. Menjauhi perjudian adalah dari segi taruhannya. Menjauhi berhala dari segi penyembelihan atas namanya. Menjauhi panah- panah dari segi menggunakannya sebagai alat pilihan dalam menentukan nasib. *“Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu,”* dengan kotoran ini setan bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian antara sesama mukmin lantaran mereka meminum khamr dan bermain judi. *“Dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang,”* minum khamar dan berjudi dapat menghalangi kamu dari mengingat Allah, sedangkan mengingat Allah adalah untuk kebaikan agamamu dan akhiratmu, dan dari shalat yang merupakan tiang agamamu. Abu Hayyan berkata, “Allah menyebut dalam khamar dan judi terdapat dua kerusakan: <sup>102</sup>

1. kerusakan di dunia, karena khamar dapat menimbulkan kekejian, kedengkian dan dapat memutuskan hubungan silatusharrahim. Sedangkan judi, orang yang berjudi akan senantiasa berjudi hingga harta bendanya habis.

---

<sup>102</sup> *Ibid* .,h. 98

2. Kerusakan akhirat. Orang yang mabuk merasa diri bahagia dan lupa daratan sehingga dapat mengakibatkan ia lupa mengingat Allah dan shalat. Sedangkan judi, baik ia kalah maupun menang maka akan tetap melupakannya dari mengingat Allah dan shalat.

Maksud dengan menghalangi kamu dari mengingat Allah dapat berarti melupakan zikir dengan hati dan lidah, juga dapat berarti melupakan zikir atau peringatan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW berupa Al-qur'an dan sunnah, atau melupakan zikir dari sisi rububiyah ( pemeliharaan) Allah kepada manusia, dan ini mengantar kepada melupakan sisi „ubudiyah (ibadah) kepada-Nya dan terutama adalah melaksanakan shalat. Melupakan sisi rububiyah Allah dapat mengantar seseorang hidup tanpa arah dan pegangan.<sup>103</sup> Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu),” Konteks berbentuk pertanyaan namun bermakna perintah. Bermakna: Berhentilah kamu, karena itu Umar berkata, “*Kami telah berhenti dari mengerjakan pekerjaan itu wahai Tuhan kami.*” Dalam *Al-Bahr* dikatakan, “Bentuk kalimat tanya ini adalah termasuk perintah serius untuk berhenti melakukan sesuatu, seolah-olah diucapkan, “Sungguh telah dibacakan kepadanya bahwa di dalam khamar dan judi terdapat beberapa kerusakan yang diharuskan berhenti darinya, apakah kamu berhenti dari mengerjakan itu atau

---

<sup>103</sup> M quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 195

tetap mengerjakannya?<sup>104</sup> *Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah,*” taatlah kamu kepada perintah Allah dan perintah Rasul-Nya, dan berhati-hatilah melanggar perintah keduanya. *“Jika kamu berpaling,”* jika kamu berpaling dan tidak melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. *“Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang,”* tugas Rasul Kami (Muhammad) bukanlah memberi hidayah kepadamu, akan tetapi tugasnya hanya menyampaikan risalah kepadamu, sedangkan yang membalas kamu adalah Kami. Ath-Thabari berkata, Ini merupakan ancaman dari Allah bagi orang yang berpaling dari perintah-Nya dan larangan-Nya. Seolah-olah Allah berfirman, *“Jika kamu berpaling dari perintah-Ku dan larangan-Ku, maka rasakanlah siksa-Ku, dan berhati-hatilah akan murka-Ku.”*<sup>105</sup>

Abu Hayyan berkata, “Ini adalah ancaman nyata yang tidak ada keraguan di dalamnya, karena yang mengurus siksamu adalah Allah (Dzat yang mengutus) bukan Rasul (orang yang diutus).<sup>106</sup> *Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shaleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu,*” Ibnu Abbas berkata, “Ketika turun ayat tentang keharaman khamr, bertanya-tanyalah segolongan umat tentang yang telah meninggal sedang ia meminum khamr dan memakan

---

<sup>104</sup> *Ibid.*, 195

<sup>105</sup> Tafsir Ath –Thabari (10) h. 575.

<sup>106</sup> Ash – Shabuni, *Op. Cit.*, h. 99.



uang hasil judi, maka turunlah ayat ini untuk memberitahukan bahwa dosa dan hukuman itu berkaitan dengan pekerjaan maksiat, sedangkan orang yang telah mati sebelum diharamkannya khamar dan judi maka bukanlah termasuk orang-orang yang maksiat. *“Apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh,”* tidak ada dosa bagi mereka terhadap apa yang telah mereka makan dan minum selagi mereka takut kepada hal-hal yang diharamkan serta imannya tetap, dan mengerjakan amal saleh. *“Kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman,”* mereka tetap menjauhi perkara-perkara yang diharamkan dan beriman dengan keharamannya. Bermakna: menjauhi apa yang diharamkan Allah dan mengerjakan amal shaleh dengan keyakinan atas keharamannya. *“Kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan,”* kemudian mereka terus-menerus takwa kepada Allah dan menjauhi apa yang diharamkan-Nya dan mengerjakan amal kebajikan yang dapat mendekatkannya kepada Allah. *“Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”* Allah menyukai orang-orang yang memperdekatkan diri kepada-Nya dengan mengerjakan amalan-amalan saleh. Dalam At-Tashil dikatakan, *“Kata takwa diulang untuk melebih-lebihkan.”* Menurut pendapat lain, *“Takwa memiliki beberapa tingkatan. Pertama, menjauhi kemusyrikan. Kedua, menjauhi maksiat. Ketiga, menghindari perkara yang sejatinya diperbolehkan, untuk berhati-hati agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diperbolehkan.”*<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> *Ibid.*,h. 99



Dari penjelasan diatas karakter yang terdapat pada surata Al-Maidah 90-91 tersebut merupakan karakter tercela sehingga Allah melaknat pelaku khamar atau memamukan, baik itu yang meminumnya, penyajiannya, penjualnya, pembawanya dan pedagangnya, serta berjudi.

**b. Karakter yang ditampilkan Pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91 yang Terdapat di Masyarakat Nagari Air Bangis**

Karakter yang ditampilkan pada surat Al-Maidah terdapat pada masyarakat nagari Air Bangis .seperti :

1. Pemakai Narkoba

Narkoba merupakan sejenis barang yang memabukan, kata yang dipergunakan dalam Al-Qur'an adalah "khamar" yang artinya menutupi sesuatu. Ia meliputi setiap cairan ataupun yang memiliki akibat yang sama. hal ini di ungkapkan oleh Iwan Adi (wali nagari Air Bangis), sebagai berikut :

Terkait narkoba di nagari Air Bangis kondisinya sangat mengkhawatirkan di Air Bangis ini bisa dikatakan zona merah atau rawan dikarenakan sudah banyaknya yang mengkosunsumsi barang terlarang tersebut baik itu dari kalangan remaja sampai kalangan dewasa.<sup>108</sup>

Sama dengan yang di sampaikan oleh Desfri (Datuok Rang Kayo Sampono), sebagai berikut :

Kalau sekarang banyak yang menggunakan narkoba dari remaja, pemuda, bahkan yang sudah berkeluarga. seperti di jorong pasar baru Utara seringkali menggunakan narkoba. Sebab waktu kami razia ke lokasi tersebut ada rumah kosong lalu kami periksa di temukan bong alat pengisap sabu, lalu di temukan empat orang remaja sedang menggunakan ganja ketika

---

<sup>108</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021

mereka namapak kami langsung lari Cuma satu orang yang dapat di amankan.<sup>109</sup>

Begitu juga yang di sampaikan oleh Afandi Kurniawan (Da'i Nagari Air Bangis), sebagai berikut :

kalau kita lihat pada masyarakat kita pada saat ini bergelut pada dosa-dosa yang disebutkan pada surat al-maidah 90-91 ini terkait dengan khamar dan judi ini secara teks dan konteks ayat ini sangat sesuai dengan kondisi pada masyarakat nagari air bangis. Terkait pemakai khamar pada masyarakat nagari air bangis, pada saat ini banyak yang Mekainya bahkan sudah masuk pada lapisan masyarakat seperti remaja, pemuda bahkan orang tua pun adajuga yang menggukannya.<sup>110</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh Alfian (Kapolsek), sebagai berikut :

Ditahun 2021 ini ada 2 khusus tentang narkoba yang pertama di jorong pigogah batibubur pada bulan april kemarin setelah diamankan oleh masyarakat beserta petugas lalu dilimpahkan kepada satnarkoba untuk proses yang lebih lanjut. Kedua sekitar bulan maret di amankan oleh masyarakat di jorong pasar dua suak dikarenakan mencuri ikan namun pas sampai di kantor polsek untuk melakukan pemeriksaan lalu kami mengeledah kami menemukan paket narkoba kecil disakunya, terkait temuan tersebut kami naikkan khususnya dan kami limpahkan kepada satnarkoba Polres Pasaman Barat untuk diproses lebih lanjut.<sup>111</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa keberadaan karakter pada surat Al-Maidah ayat 90-91 tersebut tidak asing bahkan sudah familiar di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis. Dengan banyaknya yang mengkonsumsi barang terlarang tersebut bahkan sudah memasuki berbagai kalangan pada masyarakat nagari Air Bangis baik itu dari kalangan

---

<sup>109</sup> Desfri,( Datuok Rajo Sampono), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>110</sup> Afandi Kurniawan, (Da'i), *Wawancara Langsung Penulis Lakukan*, Pada Tanggal 27 Juni 2021

<sup>111</sup> Alfian. (Kapolsek Sungai Beremas), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 03 Juli 2021

remaja, pemuda bahkan sampai pada kalangan dewasa. Adapun jenis-jenis narkoba yang seringkali di gunakan oleh pemakai pada masyarakat nagari Air Bangis berupa sejenis ganja dan sabu hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Iwan Adi (Wali Nagari), Sebagai Berikut :

Terkait narkoba di nagari air bangis kondisinya sangat mengkhawatirkan sesuai data di pasaman barat sudah bias dikatakan zona merah atau rawan terkait pengguna narkoba sejenis ganja bahkan sudah menggunakan sabu.<sup>112</sup>

Informan selanjutnya juga menyampaikan, bahwa :

seperti di jorong pasar baru Utara seringkali menggunakan sejenis ganja bahkan sampai menggunakan sejenis sabu. Sebab waktu kami razia ke lokasi tersebut ada rumah kosong lalu kami periksa di temukan bong alat pengisap sabu, lalu di temukan empat orang remaja sedang menggunakan ganja ketika mereka namapak kami langsung lari Cuma satu orang yang dapat di amankan.<sup>113</sup>

Informan selanjutnya juga mennyampaikan, sebagai berikut :

kalau di sini (Air Bangis) banyak yang mengkosumsi barang terlarang tersebut seperti meminum Tuak, mengisap ganja, lem, bahkan sabu. Kalau dulu sering terdengam Cuma minuman keras, gaja dan lem. Sekarang sudah banyak beralih ke sabu-sabu sangat mengerikan.<sup>114</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh Alfian (Kapolsek), sebagai berikut :

Ditahun 2021 ini ada 2 khusus tentang narkoba yang pertma di jorong pigogah batibubur pelakunya aprizal (gambuong) memilii narkoba sejenis ganja dan sabu pada bulan april kemarin setelah diamankan oleh masyarakat beserta petugas lalu dilimpahkan kepada satnarkoba untuk proses yang lebih

---

<sup>112</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021

<sup>113</sup> Desfri,( Datuok Rajo Sampono), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>114</sup> Fiti Adi, (Kasi Pemerintahan Nagari Air Bangis), *Wawancara Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 02 Juni 2021.

lanjut. Kedua sekitar bulan maret di amankan oleh masyarakat di jorong pasar dua suak yang bernama anif dikarenakan mencuri ikan namun pas sampai di kantor polsek untuk melakukan pemeriksaan lalu kami menggeledah kami menemukan paket ganja kecil disakunya, terkait temuan satu paket ganja kecil kami naikkan khususnya dan kami limpahkan kepada satnarkoba polres pasman barat untuk diproses lebih lanjut.<sup>115</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa jenis narkoba yang akrab digunakan oleh pemakai pada masyarakat nagari Air Bangis yaitu sejenis minuman keras berupa minuman tuak, ganja, lem dan sabu-sabu.

## 2. Berjudi

Perjudian merupakan mengadu nasib dan bertaruh, dalam permainan atau lainnya keberadaan aktifitas permainan berjudi tersebut ada di nagari Air Bangis hal ini di sampaikan oleh Iwan Adi (Wali Nagari), sebagai berikut :

Terkait dengan judi pada tahun 2021 ini kita pemerintah nagari di dampingi oleh niniek mamak langsung kemasyarakat yaitu menuju kelokasi-lokasi tempat memainkan judi sehingga langsung mengamankan judi sejenis jekpot dingdong. Yang sangat menyedihkan judi jekpot dingdong ini terletas di rumah-rumah masyarakat, bahkan sampai di sembunyikan di dalam kamar.<sup>116</sup>

Informan selanjutnya juga menyampaikan, bahwa :

Begitu juga judi banyak kali yang memainkan tapi judi hari kini sudah canggih, Cuma menggunakan hp yang di sebut judi onlane. Tetapi

---

<sup>115</sup> Alfian. (Kapolsek Sungai Beremas), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 03 Juli 2021

<sup>116</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021



adajuga judi seperti kemarin kami razia dari niniek mamak dari hasil razia tersebut kami menemukan judi jekpot dingdong, dan judi dadu. Judi jekpot dingdong ini sudah kami sita sebanyak 11 unit yang terletak di rumah-rumah warga yang tersebar di nagari Air Bangis dengan lokasi kejurongan yang berbeda-beda. Sedangkan judi dadu ketika kami dari niniek mamak beserta masyarakat melakukan razia di jorong pigogah batibubur kami menemukan sekelompok masyarakat yang sedang memainkan judi dadu. Permainan judi tersebut terletak di tengah-tengah perkebunan sawit<sup>117</sup>

Informan selanjutnya juga menyampaikan, bahwa :

Terkait judi juga banyak yang memainkan di tengah-tengah masyarakat seperti judi melalui onlance, seperti jenis judi togel, poker sering dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Ada juga judi kartu remi. Biasanya judi ini di mainkan di tempat pesta pada saat tengah malam seperti pukul 12.00 keatas.<sup>118</sup>

Informan selanjutnya juga menyampaikan, sebagai berikut :

Untuk masalah judi di tahun 2019 pernah kita amankan judi di kampong padang utara yaitu berlokasi tempat pengolahan ikan kereng yaitu sedang memainkan judi sejenis QIUQIU dengan tersangka sebanyak 3 orang. Ditahun yang sama di jorong Silawai Timur berlokasi di PT. BTN dengan tersangka karyawan PT.BTN sejenis judi Kartu remi (Song).Selanjutnya di tahun 2018 juga ada kita aman kan permainan judi sejenis song di simpang BMC jorong silawai Timur.Di tahun 2017 juga pernah kami amankan ketika itu saya menjabat sebagai kapolsek sementara yaitu judi sejenis kartu remi (song) di jorong pasar muara langsung saya sendi waktu itu mengamankannya sehingga ada 3 tersangka yang saya amankan.<sup>119</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti pahami bahwa keberadaan permainan judi yang di lakukan di tengah-tengah masyarakat nagari Air

---

<sup>117</sup> Desfri,( Datuok Rajo Sampono), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>118</sup> Fiti Adi, (Kasi Pemerintahan Nagari Air Bangis), *Wawancara Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 02 Juni 2021.

<sup>119</sup> Alfian. (Kapolsek Sungai Beremas), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 03 Juli 2021



Bangis berupa jenis judi yaitu : judi onlane seperti bermain Togel dan Poker, judi jekpot dingdong, judi dadu, judi Kartu Remi (Song), dan judi Qiuqiu.

**c. Pendidikan Islam yang diaplikasikan oleh Masyarakat Nagari Air Bangis dalam Mengatasi Karakter Negatif Seperti yang Terdapat Pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91**

Pendidikan islam yang di aplikasikan di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis dalam mengatasi masalah-masalah karakter tercela tersebut adalah :

1. Ceramah Agama Melalui Khudbah Jum'at

hal ini disampaikan oleh Afandi (Da'i), sebagai berikut :

Pendidikan agama islam yang diterima pada masyarakat nagari Air Bangis ini yaitu pendidikan berupa ceramah-ceramah agama seperti pada khatbah jum'at adapun materi yang disampaikan tentu tak terlepas dari kebutuhan manusia seperti konsep keimanan, amalan-amalan yang baik, makanan yang baik, dan materi islam yang lainnya.<sup>120</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Rudiansyah (Da'i), sebagai berikut :

Kalau pendidikan agama islam dalam menangkal karakter tercela tersebut, para mubali-mubalik tidak terfokus pada persoalan tersebut dalam materi-materi disaat mengisi ceramah-ceramah agama di masjid, mushala atau pun pengajian-pengajian yang berada di masyarakat nagari Air Bangis, seperti ceramah agama pada saat khudbah jum'at materi-materi ceramah pun beragam tetapi ada juga

---

<sup>120</sup> Afandi Kurniawan, (Da'i), *Wawancara Langsung Penulis Lakukan*, Pada Tanggal 27 Juni 2021

yang menyelipkan dalam penyampain ceramah terkait bahaya narkoba.<sup>121</sup>

Informan selanjutnya mengatakan, bahwa :

Pendidikan agama islam dalam menangkal perbuatan-perbuatan tercela pada masyarakat Air Bangis, seperti bahaya narkoba dan berjudi para Da'i Nagari, ustad atau mubalik-mubalik kita di Air Bangis ini memberi pendidikan melalui ceramah agama seperti pada saat khadbah jum'at adapun materinya beragam materi tentang islam.<sup>122</sup>

Informan selanjutnya mengatakan, sebagai berikut :

Pendidikan agama yang di berikan kepada masyarakat Air Bangis, melalui penyuluh-penyuluh agama islam non pns kami, mereka memberi pendidikan melalui ceramah-ceramah agama pada saat khadbah jum'at.<sup>123</sup>

## 2. Ceramah Agama pada saat Takziah

hal ini disampaikan oleh Afandi (Da'i), sebagai berikut :

adajuga Pendidikan agama islam melalui ceramah agama pada saat takziah, ketika ada masyarakat nagari Air Bangis yang mendapat musibah meninggal dunia, pada malam nya kita di Air Bangis melakukan ceramah agama, dalam ceramah agama pada takziah tersebut materi yang kami berikan terkait dengan kesabaran dalam menerima cobaan, kemudian peran sebagai anak dalam islam.<sup>124</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Rudiansyah (Da'i), sebagai berikut :

ceramah agama pada saat acara takziah ketika adanya kematian pada masyarakat ceramah agama ini berfokus pada materi-materi

---

<sup>121</sup> Rudiansyah, (Da'i Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 01 Juni 2021

<sup>122</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021

<sup>123</sup> Armadi, (Kepala KUA kecamatan Sungai Beremas, *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>124</sup> Afandi Kurniawan, (Da'i), *Wawancara Langsung Penulis Lakukan*, Pada Tanggal 27 Juni 2021

tentang kesabaran dalam menghadapi ujian, katang dalam mengisi ceramah ada juga di bahas sekilas tentang perilaku menyimpang oleh remaja dan pemuda terkait pengguna narkoba dan berjudi tetapi itu tidak banyak.<sup>125</sup>

Informan selanjutnya mengatakan, bahwa :

Pendidikan agama islam dalam menangkal perbuatan-perbuatan tercela pada masyarakat Air Bangis, seperti bahaya narkoba dan berjudi para Da'i Nagari, ustad atau mubalik-mubalik kita di Air Bangis ini memberi pendidikan melalui ceramah agama seperti pada saat pengajian takziah. Tetapi pendidikan yang terfokus pada menangkal bahaya narkoba belum ada, pada saat pengajian takziah ini materinya terkait dengan sabar.<sup>126</sup>

### 3. Ceramah Agama pada Wirid Yasin

hal ini disampaikan oleh Afandi (Da'i), sebagai berikut :

kemudian Pendidikan agama islam yang diterima pada masyarakat nagari Air Bangis ceramah agama seperti acara wirit yasin atau wirit ibuk-ibuk, sedangkan untuk materinya kebanyakan membentuk keluarga sakinah, peran sebagai istri dalam islam, konsep mendidik anak dalam islam.<sup>127</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Rudiansyah (Da'i), sebagai berikut :

Pendidikan agama pada wirid pengajian ibuk-ibuk, kalau saya memberi materi atau sebagai penceramah, sering kali saya menyampainya tentang mendidikan anak dalam islam, dalam materi ini saya sering membahas tentang bahaya narkoba dan judi.<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup> Rudiansyah, (Da'i Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 01 Juni 2021

<sup>126</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021

<sup>127</sup> Afandi Kurniawan, (Da'i), *Wawancara Langsung Penulis Lakukan*, Pada Tanggal 27 Juni 2021

<sup>128</sup> Rudiansyah, (Da'i Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 01 Juni 2021

Informan selanjutnya mengatakan, bahwa :

Pendidikan agama islam dalam menangkal perbuatan-perbuatan tercela pada masyarakat Air Bangis, seperti bahaya narkoba dan berjudi para Da'I Nagari, ustad atau mubalik-mubalik kita di Air Bangis ini memberi pendidikan melalui ceramah agama pada saat pengajian ibuk-ibuk yang disebut wirid yasin, untuk materinya beragam kadang ibuk-ibuk itu sendiri yang mintak materi yang disampaikan, seperti kiat-kiat membangun rumah tangga sakinah dalam islam, empat golongan yang dirindukan surga.<sup>129</sup>

Informan selanjutnya mengatakan, sebagai berikut :

Penyuluh agama islam kita juga memberi materi saat di undang pada pengajian ibuk-ibuk materi yang disampaikan seperti orang-orang yang di murka Allah, mengenal makanan yang halal dan haram dalam islam, cara mendidik anak dalam islam dalam materi ini penyuluh agama islam kita memberi ajakan kepada para ibu-ibu sebagai orang tua untuk berkewajiban menjaga anak-anaknya dari ancaman bahaya narkoba dan judi.<sup>130</sup>

#### 4. Pembinaan Remaja Masjid

hal ini disampaikan oleh Afandi (Da'i), sebagai berikut :

Pendidikan agama islam yang diterima pada masyarakat nagari Air Bangis ini yaitu pendidikan berupa ceramah-ceramah agama seperti pada acara wirid pengajian remaja. Wirid pengajian remaja masjid ini materi yang saya sampaikan berupa kepemimpinan dalam islam, sejarah perjuangan Rasulullah SAW, bahaya narkoba dan judi, tahsin.<sup>131</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Rudiansyah (Da'i), sebagai berikut :

Kemudian Pendidikan remaja masjid. Saat mengisi materi acara wirid mingguan remaja masjid materinya sesuai dengan tema

---

<sup>129</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021

<sup>130</sup> Armadi, (Kepala KUA kecamatan Sungai Beremas, *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>131</sup> Afandi Kurniawan, (Da'i), *Wawancara Langsung Penulis Lakukan*, Pada Tanggal 27 Juni 2021



yang di angkat oleh remaja masjid itu sendiri, seperti waktu saya meberi materi temanya cara menghadapi pesatnya perkembangan zaman di era digitalisasi dalam islam, konsep kepemimpinan dalam islam, peran sebagai anak dalam islam, bahaya narkoba.<sup>132</sup>

Informan sela

Pendidikan agama islam juga diberikan melalui wirid remaja mesjid. Pendidikannya berupa memberi ceramah agama seperti mngenal perjuangan Salahuddin al-Ayubi, sejarah peradaban islam, bahaya narkoba dan judi<sup>133</sup>

Informan selanjutnya mengatakan, sebagai berikut :

Pendidikan agama yang di berikan kepada masyarakat Air Bangis, melalui penyuluh-penyuluh agama islam non pns kami, mereka memberi pendidikan melalui pendidikan pembinaan terhadap remaja masjid yang berada di nagari Air Bangis. Pembinaan ini juga memberi berbagai materi-materi sebagai bentuk pendidikan agama islam seprti belajar Al-Qur'an, peran sebagai seorang anak dalam islam, bahaya narkoba dan judi. Dan materi-materi lainnya seputar dengan islam<sup>134</sup>

#### 5. Pendidikan di TPQ/MDA

hal ini disampaikan oleh Armadi, (Kepala KUA Sungai Beremas), sebagai berikut :

Pendidikan agama yang di berikan kepada masyarakat Air Bangis, melalui penyuluh-penyuluh agama islam non pns kami, mereka memberi pendidikan melalui pendidikan Al-Qur'an di TPQ/MDA yang berada di Air Bangis ini. Adapun materi yang diberikan berupa mengenak huruf Al-Qur'an, bekajar membaca Al-

---

<sup>132</sup> Rudiansyah, (Da'i Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 01 Juni 2021

<sup>133</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021

<sup>134</sup> Armadi, (Kepala KUA kecamatan Sungai Beremas, *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 28 Juni 2021

Qur'an, menghafak surat-surat dalam Al-Qur'an, tatacara shalat, tatacara shalat jenazah.<sup>135</sup>

senada disampaikan oleh Iwanhadi (Wali nagari Air Bangis), sebagai berikut :

Pendidikan agama islam dalam menangkal perbuatan-perbuatan tercela pada masyarakat Air Bangis, seperti bahaya narkoba dan berjudi para Da'i Nagari, ustad atau mubalik-mubalik kita di Air Bangis ini memberi pendidikan melalui pembinaan TPQ/MDA yang tersebar di Nagari Air Bangis.<sup>136</sup>

Informan selanjutnya menyampaikan, bahwa :

Lalu pendidikan belajar Al-Qur'an di TPQ-TPQ, materinya berupa mengenal huruf Al-Qur'an dengan belajar iqro', tatacara berwudu', tatacara shalat, tata cara shalat jenazah, kalau subuh minggu melaksanakan didikan subuh. Pada saat didikan subuh tersebut kita menampilkan yang sudah di pelajari adajuga kultum, menampilkan afalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.<sup>137</sup>

Informan selanjutnya mengatakan, bahwa :

kita juga mengajar di TPQ yang berada di Air Bangis, adapaun materi yang disampaikan karena saya mengajar santri-santri yang kelas Al-qur'ar tentu saya mengajar cara yang baik dan benar membaca Al-qur'an, membimbing tahfiz Al-Qur'an.<sup>138</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa pendidikan islam yang diterima dalam upaya menangkal perbuatan atau karakter negatif pada surat Al-Maidah ayat 90-91 tersebut oleh masyarakat nagari

---

<sup>135</sup> Armadi, (Kepala KUA kecamatan Sungai Beremas, *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>136</sup> Iwan Hadi, (Wali Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada 02 Juli 2021

<sup>137</sup> Rudiansyah, (Da'i Nagari Air Bangis), *Wawancara Langsung Peneliti Lakukan*, Pada Tanggal 01 Juni 2021

<sup>138</sup> Afandi Kurniawan, (Da'i), *Wawancara Langsung Penulis Lakukan*, Pada Tanggal 27 Juni 2021

Air Bangis berupa pendidikan agama melalui para mubalik-mubalik yang ada di nagari Air Bangis. Para mubalik-mubalik tersebut memberi pendidikan dengan cara, sebagai berikut : 1) Ceramah agama : Ceramah agama ini diberikan pada saat mengisi pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat di saat-saat tertentu. Seperti pengajian wirid yasin pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang diadakan oleh sekelompok ibu-ibu, dan juga pengajian pada saat adanya kematian pada masyarakat Air Bangis yang disebut takziah. 2) ceramah agama melalui Khadbah jum'at 3). Pembinaan remaja masjid : Pembinaan remaja ini dilakukan satu kali seminggu yang mana pembinaan ini melalui kelompok atau komunitas remaja yang dibentuk oleh masjid-mesjid di nagari Air Bangis, sehingga kelompok ini disebut remaja masjid. Kegiatan wirid remaja masjid ini seperti belajar Al-Qur'an dan mendengar ceramah agama. 4) Pendidikan di TPQ/MDA Pendidikan ini diberikan kepada anak-anak dan remaja agar bisa membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu-ilmu agama seperti tatacara pelaksanaan ibadah-ibadah wajib.

### **C. Pembahasan**

#### **a. Karakter yang terdapat dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91**

Karakter merupakan sifat jiwa, akhlak atau budi pekerti seseorang dalam berbuat, bertindak dilingkungan sosial. Karakter dimaknai dengan cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan

Negara. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia.

karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter juga dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan, Anak yang berada dalam lingkungan baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. "Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter yang ditampilkan dalam surat Al-Maidah ayat 90-91 ini merupakan karakter tercela atau disebut karakter mazmumah, dalam ayat tersebut Allah melarang dengan tegas berbuat tersebut, seperti yang dijelaskan oleh ayat Al-Maidah ayat 90-91 ini yaitu perilaku meminum minuman khamar (memabukkan) pada hari ini tidak hanya khamar saja jenis memabukan, tetapi banyak jenis yang lainnya di konsumsi manusia



agar membuat mabuk seperti Narkoba kemudian Allah juga melarang perilaku berjudi. Perbuatan ini sangat merusak tatanam kehidupan baik itu kehidupan secara pribadi maupun sosialnya, bahkan sangat mempengaruhi kadar keimanan seseorang yang menjalankan karakter tersebut.

Adapun orang-orang yang mengkosumsi khamar dan pemain judi tentu akan menimbulkan karakter atau prilaku tercela yang akan merusak akal dan adab sipenggunanya sehingga berpengaruh terhadap dirinya, keluarga dan lingkungan sosial, merusak pendidikannya dan bahkan mampu merusak penghambaan kepada Tuhannya, sebagai berikut :

1. Merusak Terhadap diri Sendiri

Merusak terhadap diri sendiri bagi pengkosusmsi khamar Atau narkoba, dan pemain judi yaitu : akan membuat orang tersebut merasa diasingkan di tengah-tengah masyarakat, merasa kehilangan masa depan atau pendidikan, selalu dipenuhi dengan hayalan, semanagt diri untuk kemajuan sudah tidak ada, bahkan bisa menjadi gila.

2. Merusak Terhadap Keluarga

Bagi peminum khamar atau mengkonsumsi narkoba dan pemain judi akan mampu merusak tatanam keluarga yaitu : bagi remaja dan pemuda yang mengkonsumsi darkoba dan bermain judi dia

kan berbuat sesuka hatinya pada keluarga seperti melakukan pemerasan kepada orang tuanya, menghardik orang tuanya, dan menipu orang tuanya agar di beri uang setiap harinya bahkan bisa membahayakan nyawa kedua orang tuanya. Bagi yang sudah menikah akan menimbulkan hubungan keluarga yang tidak harmonis bahkan akan mengakibatkan perceraian.

### 3. Merusak Terhadap Lingkungan Sosial

Bagi peminum khamar atau mengkonsumsi narkoba dan pemain judi akan merusak tatanam kehidupan bersosial seperti berikut yaitu : akan terjadi pencurian, perampokan, perkelahian dan perzinaan, Sehingga hilangnya rasa aman pada masyarakat tersebut.

### 4. Merusak Pendidikan Formal

Bagi peminum khamar atau mengkonsumsi narkoba dan pemain judi akan merusak pendidikannya seperti : Cabut pada saat sekolah, sering libur ke sekolah, bahkan takjarang banyaknya putus sekolah.

### 5. Merusak Terhadap Ibadah

Bagi peminum khamar atau mengkonsumsi narkoba dan pemain judi akan merusak ibadah kepada hubungan terhadap Tuhannya seperti : tidak melaksanakan ibadah shalat, puasa serta hal-hal yang wajib lainnya dalam beragama.

Dari berbagai macam mudharat yang di timbulkan oleh pengkonsumsi narkoba dan pemain judi ini sehingga perbuatan tersebut merupakan perbuatan tercela yang harus di jauhi bahkan berkewajiban bagi manusia agar melindungi diri dan keluarga dari bahaya narkoba dan judi tersebut sesuai perintah Allah SWT.

**b. Karakter dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 yang Terdapat di Masyarakat Nagari Air Bangis.**

Karakter yang ditampilkan pada surat Al-Maidah ayat 90-91 ini sangat banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis yakni pemakai narkoba dan pemain judi. Masyarakat nagari Air Bangis mayoritas penduduknya memeluk agama islam sedangkan dalam surat Al-Maidah ayat 90-91 ini dengan tegas Allah melarang perilaku memakai narkoba dan bermain judi tersebut tetapi masih banyak mengkonsumsi narkoba dan bermain judi di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis bahkan sampai pada level kecanduan.

Dengan kondisi tersebut apakah ajaran agama islam tidak memberi pengaruh terhadap masyarakat nagari Air Bangis sehingga begitu pesat berkembangnya pengguna narkoba dan judi diberbagai kalangan di nagari Air Bangis. Seharusnya perilaku ini jarang kita temukan di nagari Air Bangis ketika berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadits sebagai umat islam.

Apabila menjauhi diri dari ajaran agama islam dan tidak melaksanakan ibadah kepada Allah SWT tentu peran agama islam tidak memberi efek terhadap perbuatan atau tindakan manusia sehingga keberadaan narkoba dan judi menjadi virus yang berkebang di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis. Adapun Jenis narkoba dan judi yang berkembang dan digunakan bagi pemakai dan pemain judi pada masyarakat nagari Air Bangis sebagai berikut :

1. Narkoba

Adapun jenis narkoba yang beredar di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis berupa sejenis ganja dan sabu-sabu. Benda tersebut sangat sering di konsumsi bagi kalangan remaja dan pemuda. Sehingga banyaknya remaja dan pemuda di nagari Air Bangis yang sudah kecanduan benda haram tersebut.

2. Judi

Adapun jenis judi yang dimainkan bagi pemaian judi pada masyarakat nagari Air Bangis berupa judi online yaitu : main togel dan poker, judi kartu remi yakni : bermain song dan qiuqiu, judi jekpot dingding, dan judi dadu.

Dengan keberadaan narkoba dan judi tersebut hilangnya karakter dikalangan remaja dan pemuda nagari Air Bangis yang sudah kecanduan. Hilangnya moral, adab, dan perilaku menyimpang kerap kali diperlihatkan di



tengah-tengah lingkungannya seperti tidak saling menghargai antar sesama, tidak jujur, putus sekolah, selalu membangkang kepada orang tua, bahkan seringkali menghardik orang tua agar di penuhi permintaannya terutama persoalan uang. Hironisnya tidak hanya itu saja akan tetapi kerap kali melakukan tindakan kejahatan yang merugikan orang lain seperti mencuri, berkelahi, sedangkan bagi yang sudah berkeluarga terjadi perceraian tentu hal demikian merupakan perilaku yang tercela di munculkan oleh pencandu narkoba dan pemain judi di nagari Air Bangis.

Keberadaan narkoba dan judi sudah menjadi keresahan ditengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis dikarenakan sudah membius terhadap berbagai kalangan tentu hal tersebut dibiarkan akan memberi ancaman yang serius terhadap generasi muda nagari Air Bangis. Kekawatiran ini seharusnya menjadi kewajiban bersama dalam menangani persoalan ganasnya perkembangan narkoba dan judi di nagari Air Bangis agar terputusnya mata rantai peredaran narkoba dan judi di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis.

**c. Pendidikan Islam yang diaplikasikan oleh Masyarakat Nagari Air Bangis dalam Mengatasi Karakter Negatif yang terdapat pada Surat Al-Maidah Ayat 90-91**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan

mengasuh manusia agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga pendidikan agama Islam bisa dimaknai suatu usaha untuk menyiapkan manusia untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam yang diberikan kepada masyarakat nagari Air Bangis dalam mengatasi karakter yang terdapat pada surat Al-Maidah Ayat 90-91 ini yaitu melalui para mubalik yang ada di nagari Air Bangis seperti para Da'i Nagari, Penyuluh Agama Islam, Ustaz/Ustazah. Para mubalik dalam memberikan Pendidikan Agama Islam ini melalui ceramah Agama Islam dan pembinaan-pembinaan kepada kelompok-kelompok masyarakat seperti TPQ/MDA, Wirid Yasin, dan Remaja Masjid.

Adapun ceramah agama yang dilakukan di masjid dan mushalla yang tersebar di nagari Air Bangis berupa ceramah agama dengan materi yang disampaikan tidak hanya tentang bahaya dari karakter yang terdapat pada surat Al-Maidah ini saja, akan tetapi juga menyampaikan Ilmu Agama Islam secara umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat nagari Air Bangis.

Ketidak fokusan materi agama islam ini lah tidak memberi pengaruh terhadap penyebaran penggunaan narkoba dan permainan judi di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis. Tidak hanya itu saja, akan tetapi setiap pengajian agama baik itu di masjid atupun di mushalla, dan tempat-tempat sosial lainnya

para jamaah yang mengikuti pengajian tersebut tidak ada dari pengguna narkoba dan pemain judi. Hal ini yang menyebabkan materi agama tidak tersampaikan kepada pemakai narkoba dan pemain judi. Begitu juga dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh mubalik nagari Air Bangis seperti pembinaan terhadap remaja masjid, TPQ/MDA dan wirid yasin.

Tidak tersentuhnya materi agama islam kepada orang-orang yang pengguna narkoba dan pemain judi di nagari Air Bangis tentu pendidikan agama islam tidak memberi pengaruh terhadap perubahan karakter terhadap orang-orang pengguna narkoba dan pemain judi tersebut. Dengan kondisi demikian perlu bimbingan yang serius dan fokus melalui pendidikan islam terhadap orang-orang pengguna narkoba dan pemain judi. Perhatian yang serius seharusnya dimulai dari keluarga.

Pendidikan Agama Islam Keluarga adalah sebuah lembaga atau institusi sosial yang mampu menumbuhkan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup manusia secara fisik, social, mental, dan moral, sehingga diantara anggota keluarga lahir keterikatan rasa dan sikap dalam ikatan social psikologis didalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggung jawab.

Didalam keluarga tentu peran orang tua dalam mendidik sangat penting. Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1). Orang tua sebagai pendidik keluarga

Orang tua lah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Metode orang tua dalam mendidik anak sebagai berikut :

a. Mendidik dengan keteladanan

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dan efisien dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani atau meniru guru atau pendidiknya. Apabila kita perhatikan cara Luqman mendidik anaknya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 15:

★ Yang artinya *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”*.

Nilai-nilai agama mulai dari penampilan pribadi Luqman yang beriman, beramal saleh, bersyukur kepada Allah SWT dan bijaksana dalam segala hal, kemudian yang dididik dan di nasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah SWT semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, kepada manusia dan taat beribadah. Sehubungan dengan hal tersebut, hendaklah orang tua selaku memberikan contoh yang ideal



kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun. Berbicara dengan lemah lembut dan lain lainnya karena semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

b. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu menjadi kewajiban orang tua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak kedalam tauhid murni dan akhlak mulia. Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. metode pembiasaan ini sangat efektif untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah SAW senantiasa mengulang doa-doa yang sama didepan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabat yang mendengarpun hafal dengan doa tersebut. Bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya membina

akhlakunya. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya. Pembiasaan dan latihan jika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah.

c). Mendidik dengan nasehat

Mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir.

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orang tua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orang tualah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

d). Mendidik dengan pengawasan

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial,

memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik.

Kehidupan manusia, keperluan dan hak kewajiban, perasaan dan keinginan adalah hak yang kompleks. Pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari keluarga sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang, dan akan binasalah pergaulan seseorang bila orang tua tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara sosiologis keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil.

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama yang memberi pengaruh terhadap anggota keluarga, sehingga ada beberapa fungsi keluarga sebagai berikut :

- 1). Fungsi biologis yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis. Dimulai dari seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga.
- 2). Fungsi sosialisasi yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak

mempelajari pola- pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

- 3). Fungsi pendidikan yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan pertama kali diterima anak dalam mengembangkan dasar pribadi. keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat.
- 4). Fungsi rekreasi yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- 5). Fungsi keagamaan yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
- 6). Fungsi perlindungan yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga sekarang tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi. Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan seperti gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan dan gangguan kelapran selalu menyediakan makanan.
- 7). Fungsi kasih sayang, menekankan bahwa keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan



batin yang kuat antara anggotanya.

Berbagai fungsi keluarga yang telah diuraikan di atas, bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karena sangat berpengaruh sekali kepada anak apabila ia tidak menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga, dalam rangka memelihara dan membesarkan anaknya. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani dan memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Tidak terlepas dari peran keluarga saja tentu peran pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat dalam mengatasi karakter negatif pengguna narkoba dan pemain judi di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis sangat penting dalam bentuk pengamanan serta penindakan perilaku-perilaku menyimpang atau disebut karakter negatif pengguna narkoba dan berjudi di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis.

Pemerintah harus memberi fasilitas sebagai sarana tempat pembinaan agama islam kepada orang-orang pengguna narkoba dan pemain judi dan dengan tegas untuk menghadirkan orang-orang tersebut supaya materi agama islam tersampaikan melalui para mubalik di nagari Air Bangis dengan pendekatan Al-Qur'an dan hadis sehingga diharapkan mampu merubah karakter negatif yang

tersebar di nagari Air Bangis dan menjadikan masyarakat yang beriman dan beramal shaleh.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis membahas dan mengadakan penelitian tentang nilai karakter dalam surat Al-Maidah ayat 90-91 dan eksistensinya di nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas, maka pada bab terakhir ini sebagai sub penutup dari tesis, penulis akan mengambil kesimpulan, implikasi dan saran-saran yang berkenaan dengan permasalahan yang di bahas.

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Nilai karakter pada surat Al-Maidah ayat 90-91 adalah banyaknya perilaku-perilaku tercela yang di timbulkan akibat pengaruh seseorang yang menggunakan narkoba dan bermain judi tersebut sehingga karakter yang ditampilkan merupakan karakter tercela atau disebut juga akhlakul Mazmumah.
2. Karakter yang ditampilkan pada surat Al-Maidah ayat 90-91 yang Terdapat di masyarakat nagari Air Bangis adalah dengan adanya orang-orang yang minuman keras seperti Tuak, mengkonsumsi narkoba berupa sejenis lem, ganja dan sabu. Begitu juga dengan pemain judi juga ada di tengah-tengah masyarakat nagari Air Bangis dengan adanya orang-orang yang bermain judi. Judi yang dimainkan di tengah-tengah masyarakat

nagari Air Bangis berupa judi online seperti main togel dan pokar, kemudian judi kartu remi seperti permainan song dan qiuqiu, judi jekpot dingdong, judi dadu.

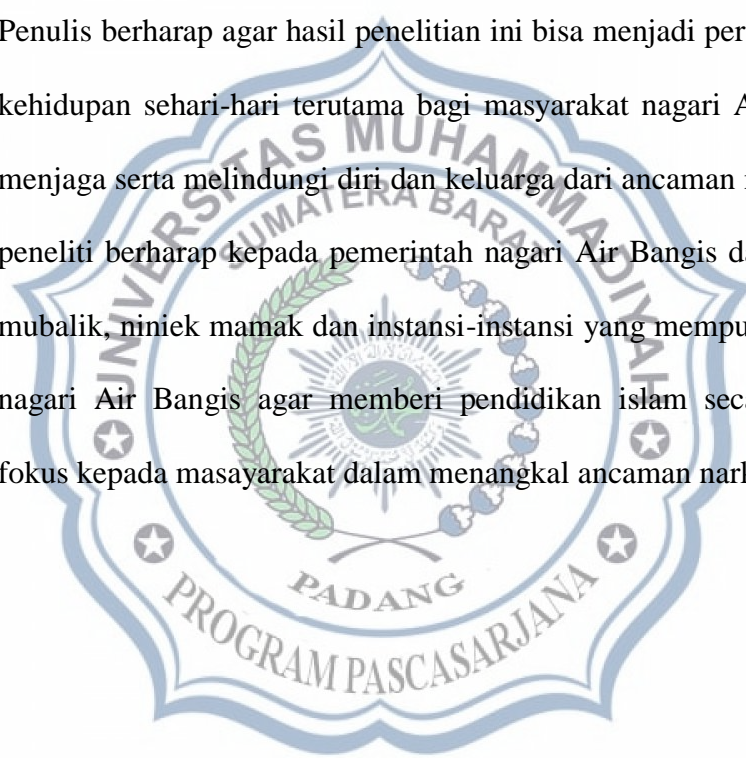
3. Pendidikan Islam yang diaplikasikan oleh masyarakat nagari Air Bangis dalam mengatasi karakter negatif seperti yang terdapat pada Surat Al-Maidah ayat 90-91 adalah berupa pendidikan agama melalui para mubalik yang ada di nagari Air Bangis. Para mubalik tersebut memberi pendidikan dengan cara, sebagai berikut : 1) Ceramaha agama di masjid, mushalla, dan tempat-tempat yang berada di rumah warga : dengan materi tentang aqidah, ibadah dan muamalah 2) Khadbah jum'at pada saat melaksanakan ibadah shalat jum'at. 3).Pembinaan remaja masjid dengan materi : belajar Al-Qur'an seperti tahsin, dan materi-materi terkait pembentukan karakter remaja islam, agar terhindar dari perbuatan atau tingkah laku tercela seperti bahaya narkoba dan judi. 4) Pendidikan di TPQ/MDA pendidikan ini berupa pembelajaran Al-Qur'an dari dasar mengenal huruf samapi mampu membacanya.

## **B. Saran**

Penelitian ini adalah sebuah hasil penelitian yang berjudul Nilai Karakter dalam Surat Al-Maidah ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. Maka penulis memberi saran sebagai berikut :



1. Karakter yang terdapat pada surat Al-Maidah ayat 90-91 tersebut merupakan karakter yang tercela.
2. Kepada seluruh pembaca agar selalu memperhatikan lingkungan sosial agar tidak terjerumus kedalam pengaruh bahaya narkoba dan berjudi dalam kehidupan.
3. Penulis berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi masyarakat nagari Air Bangis dalam menjaga serta melindungi diri dan keluarga dari ancaman narkoba dan judi. peneliti berharap kepada pemerintah nagari Air Bangis dan para mubalik-mubalik, niniek mamak dan instansi-instansi yang mempunyai pengaruh di nagari Air Bangis agar memberi pendidikan islam secara optimal atau fokus kepada masyarakat dalam menangkal ancaman narkoba serta judi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran. 2002. *Pengantar studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alang, M. Sattu. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Makassar: CV Berkah Utami Makassar, 2005.
- Al- Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai- nilai al- Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pekerjaan rumahess, 2005.
- Al-Qarashi, Baqir Sharif. *Seni Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jokjakarta Diva Stress, 2012.
- Aunillah, NurlaIsna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003
- Azra, Azzumardi, *Pendiidkan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2009. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (cet.II)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004 (cet.VI)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (cet.XII)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

- Ahmad Fuad Effendy. *Sejarah Peradaban Arab dan Islam*. Malang: Misykat. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bogor: Syaamil Qur'an.2007.
- Al-Qur'an Tajwid Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Marwah, 2009)
- Abdurrahman. *Kembali ke Fitrah, Kembali ke Syariah. Al-wa'ie*. No. 63. Jakarta. 2005.
- Ash- Sahbuni. Muhammad Ali. *Rawa'iul Bayan Tafsir Ayati- al- Ahkam Min al- Qur'an*. Beirut : Dar -al- Fikr.
- Ash- Sahbuni. Muhammad Ali. 2011. *Shafwatut Tafsir pilihan*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.
- Bukhari, Imam Penterjemah Khalid Abri. 1997. *AdabulMufrad* (no 273). Surabaya: Mutiarallmu.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bani, Suddin. *Pendidikan Karakter menurut Al- Gazali*, Makassar: Alauddin Pekerjaan rumahes, 2011.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif : ( Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya)*: Prenada Media Group, Jakart
- Dede Tisna. "Cara Islam Mengatasi Kriminalitas Remaja". *Al-wa'ie*. No.147. Jakarta. 2012
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Peseta didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta ,2010.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. *Pokok-pokok Filsafat Hukum; Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama, 1996.

Didin, Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Inovasi dalam Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya 2005.

Etta Mamang Sangadj dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2010.

Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.

E. Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.

Faisal, Sanafi, 1990. *Penelitian Kualitatif: (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*, Malang : Yayasan Asih Asuh,

Getteng, Abd Rahman, *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi dalam Lentera Edisi Perdana*, Ujung Padang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Gunawan, Iman, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Hafidz Abdurrahman. *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*. (cet. IV). Bogor: Al Azhar Press. 2012

Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (cet. II). Bandung: Alfabeta, 2012,

Haroen, Nasrun. 1995. *UshulFiqh I*. Ciputat: Logos Wacana Ilmudan Pemikiran.

Hasyimi. 2012. *Akhlaq Mahmudah dan Akhlaq Madzmumah dalam Perspektif Al Qur'an*. Padang: Puslit Press.

Hamdani Hamid, dan Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013



- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Imam al-Hafid Abi Daud Sulaiman Ibn al- Asy'as al- Azadi, *Sunan Abi Daud, Juz I*, Beirut-Libanon: Dar Ibn Hizam, 1998 M/1419 H.
- Ismail Yusanto dkk. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al-Azhar Press. 2011.
- Imam Suyitno. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- J. Maleong, Lexy, 1995. *Metodologi Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung
- Jaluludindan Abdullah, 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Juhri A.M. *Wawasan dan Landasan Pendidikan*. Metro: LemLit UM Metro, 2010. Maman Sutarman dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *Pedoman Sekolah*, 2009.
- Kementrian Pendidikan Nasional *dalam Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: 2011.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Lickona, Thomas *Educating for Character*, ter. Lita S, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung : Nusamedia, 2013.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. Ke-3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Masy'ari, Anwar. 2007. *Akhlaq Alquran*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pekerjaan rumahespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling: Buku Panduan Lengkap dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*, Jogjakarta: Ircisod, 2012.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Energi, 2004.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pekerjaan rumahenadaMedia, 2006.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2011.
- Munirah. *Lingkungan dalam Pekerjaan rumahespektif Pendidikan Islam: Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak*, Makassar: Alauddin Pekerjaan rumahess, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mansur, dkk. *Pardigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:

- Rieneka Cipta, 2004.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. (Bandung: Nuansa), 2003.
- Muhktar Latif. Dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Mushoffa, Aziz. *Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001
- Maragi. Al- Ahmad Mustofa. 1992. *Tafsir Al Marigi*, Semarang : PT. Kaya Toha Putra.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi, 1996. *Penelitian Terapan*, Gajah Mada Universiti Press, Yogyakarta
- Oemar Hamalik,. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. 2016.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana dan Feni Fatriani , *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama. 2013.
- Q Anees, Bambang & Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Redaksi Sinar Grafika. 2003. *UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*. Jakarta: SinarGrafika Offset.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, *Undang- undang RI Nomor 17 Tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang 2005-2025*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Republik Indonesia *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010.

- Republik Indonesia *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Laksana, 2012.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Agama*, Jogjakarta: Aswaja Pekerjaan rumahessindo, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. IX). Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Salaludin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muclas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Cet. Ke-3. Bandung: PT Remaja Rosda. 2013
- Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: al-Ikhlash
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Pekerjaan rumahofesi Keguruan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Saridjo, Marwan. *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2011.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@- Pekerjaan rumahima, 2012.
- Sumahamijaya. H. Suparman. Dkk, *Pendidikan Mandiri dan Kewiraswastaan*. 2003 (Bandung : Angkasa )
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Susanto A. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana prenada media group. 2012.
- Sulchan Yasin, 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Cipta Karya, Surabaya
- Saebani, Beni Ahmad, 2008. *Metode Peneliti*, Cet ke- 1, CV Pustaka Setia, Bandung



- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, CV Alfabeta, Bandung
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Hikayat.2005.
- Shihab. M. Quraish. 2002. *Tafsir al- Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentara Hati.
- Muslim, Shahih. 1994. Kiaro : Dar al- Fikr.
- Taufik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008
- Tobrani, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas* Malang: UMM Pekerjaan rumahess, 2008.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1996.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Sinar Grafika. 2013.
- Yayha
- U. Tanthomi, Pramono. 2003. *Narkoba Problem dan Pemecahannya dalam Prespektif Islam*, Jakarta : PBB
- Wahyudin, Dedi Wahyudi, dan Ahmad Muzakki, *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Rekonstruksi Pendidikan Islam (cet.II)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

2013.

\_\_\_\_\_. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012.

RPJM Nagari Air Bangis. Tahun : 2011-2015

[www.jernihnews.com](http://www.jernihnews.com)

[www.Klikpositif.com](http://www.Klikpositif.com)

[www.covesia.com](http://www.covesia.com)

[www.pasamanbarat.Sumbar.Polri.go.id](http://www.pasamanbarat.Sumbar.Polri.go.id)

[www.Langgam.id](http://www.Langgam.id)

<http://minangkabaunews.com>

<http://kbbi.web.id/nilai.htm>



# LAMPIRAN

Dokumen: Penyitaan Alat Judi Dingdong oleh *Ninie Mamak* Nagari Air Bangis



Dokumen : Judi Online





Dokumen : Judi Kartu



Dokumen: Penyitaan Alat Judi Dadu Oleh Niniiek Mamak Nagari Air Bangis





Dokumen: Penangkapan Pengedar Narkoba di Nagari Air Bangis





Dokumen : Wawancara Langsung Wali Nagari Air Bangis



Dokumen: Wawancara Langsung Kasi Pemerintahan



Dokumentasi: Wawancara Langsung Datuo Rajo Sampono



Dokumentasi : Wawancara Langsung Kapolsek Sungai Beremas



Dokumentasi : Wawancara Langsung Da'I Nagari Air Bangis



Dokumentasi: Wawancara Langsung Da'I Nagari Air Bangis





## **SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS**

**Nomor: PPs-0898/IL.3.AU/B/2021**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Tim Penguji Tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D	Pembimbing I/ Ketua	
2.	Dr. Syaflin Halim, MA	Pembimbing II/ Sekretaris	
3.	Dr. Ahmad Lahmi, MA	Penguji I	
4.	Dr. Rahmi, MA	Penguji II	

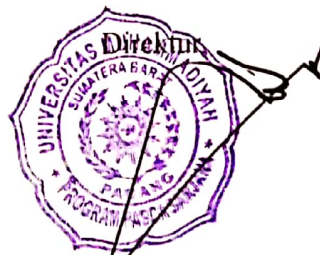
Untuk munaqasyah mahasiswa:

Nama : Armizen Wahit  
NIM : 180600286108052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Yang *insya allah* akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Rabu/ 25 Agustus 2021  
Pukul : 16.00 – 18.00  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

Padang, 7 Muharram 1443 H  
16 Agustus 2021 M



Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Soekarno – Hatta Telp. (0753) 7464219 Email:

[Kesbangpol.Pasamanbarat@gmail.com](mailto:Kesbangpol.Pasamanbarat@gmail.com) Website :

[www.kesbangpol.pasamanbaratkab.go.id](http://www.kesbangpol.pasamanbaratkab.go.id)

**SIMPANG EMPAT**

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

**NOMOR. 070/451 /Kesbangpol/2021**

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat , Tanggal 24 juni 2021 Nomor, :PPs/0693/II.3.AU/F/2021 Perihal Izin Penelitian.

Atas Nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi Izin Penelitian Kepada :

- a. Nama : **ARMIZEN WAHID**
- b. NIM : 180600286108052
- c. TTL : Air Bangis,25-09-1992
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Alamat : Jorong Bunga Tanjung Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Bremas Kabupaten Pasaman Barat.
- f. Judul : Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Ekositensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Bremas Kabupaten Pasaman Barat.
- g. Lokasi : Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Bremas Kabupaten Pasaman Barat.
- h. Waktu : 24 Juni s/d 24 Agustus 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka dan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Memberitahukan pada pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Simpang Empat, 29 Juni 2021

a.n Bupati Pasaman Barat

Sekretaris Badan Kesbangpol

  
**DR. ADRIANTO, S.Ag, M.Pd**

**NIP. 19781110 200901 1 007**

**Tembusan**, disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai Laporan);
2. Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat ;
3. Camat Sungai Bremas
4. Wali Nagari Air Bangis
5. Yang Bersangkutan (**ARMIZEN WAHID** )



Nomor                    PPs-069/2021/3-ALF-2021                    Padang, 13 Dzulhijjah 1442 H  
Lampiran                1 (satu) Rangkap Proposal Tesis                24 Juni                2021 M  
Perihal                    Izin Penelitian

Kepada Yth.  
KESBANGPM Kabupaten Pasaman Barat

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*  
Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Nama                    Armizen Wahit  
NIM                     180600286108052  
Prodi                    Pendidikan Agama Islam

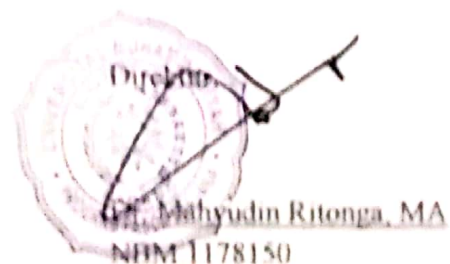
Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "**Nilai Karakter Dalam Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dan Eksistensinya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat**".

Objek Penelitian        Wali Nagari, Da'ir Nagari, KUA Sungai Beremas, Kapolsek Sungai Beremas, Ninik Mamak Nagari Air Bangis, KAUR KESRA Nagari Air Bangis  
Lokasi Penelitian        Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat  
Waktu Penelitian        24 Juni 2021 – 24 Agustus 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan-kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

  
G. Mahyudin Ritonga, MA  
NIM 1178150







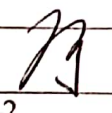
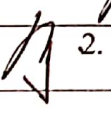
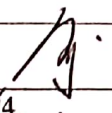
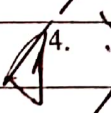
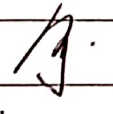
**LEMBARAN KONSULTASI  
PENELITIAN DAN BIMBINGAN TESIS**

Nama : ARMIZEN WAHIT                      Prodi                      : Pendidikan Agama Islam  
 Nim : 180600286108052                      Pembimbing           : 1. Dr. Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D


Judul Tesis : .....

.....

.....

Tanggal	Kegiatan/ Materi yang di Bimbing	Paraf
	Bimbingan Guide	1. 
	Bimbingan judul yang sudah diproses	2. 
	Bimbingan Bab I	3. 
	Bimbingan Bab II	4. 
	Bimbingan Bab III	5. 
	Bimbingan Hasil Penelitian	6.
	Bimbingan Pembahasan	7.
	Bimbingan Bab IV	8.
		9.
		10.
		11.
		12.
		13.
		14.

Padang,.....  
 Mahasiswa

  
 Armizen Wahit  
 NIM. 180600286108052

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi



Nama : Armizen Wahit  
JenisKelamin : Laki-laki  
Tempat/TanggalLahir : Air Bangis, 25September 1992  
Alamat : Jorong Bunga Tanjung, Nagari Air Bangis, Kec. Sei. Beremas, Kab. Pasaman Barat  
Motto : Ilmu itu Kehidupan Hati dari pada Kebutaan, Sinar Penglihatan dari Pada Kezaliman dan Tenaga Badan dari pada Kelemahan.  
( **Yakin Usaha Sampai** )

<b>Program Studi</b>	:	Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muahammadiyah Sumatera Barat.
<b>Mobile Phone</b>	:	0852-6570-1027
<b>Email</b>	:	armizenwahit@gmail.com
<b>Data Orang Tua</b>		
- Ayah	:	Safri
- Pekerjaan	:	Tani
- Alamat	:	Jorong Bunga Tanjung, Air Bangis, Kec. Sei Beremas Kab. Pasaman Barat
- Ibu	:	Tasmira
- Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
- Alamat	:	Jorong Bunga Tanjung, Air Bangis, Kec. Sei Beremas Kab. Pasaman Barat

### JenjangPendidikan

- SDN01 Sungai BeremasTahun 2005
- SMP 01Sungai Beremas Tahun 2008
- MANAir BangisTahun 2011
- IAIN Imam Bonjol PadangTahun 2016
- Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 2021

### **Organisasi yang Pernah Diikuti**

- Ketua Osis MAN Air Bangis 2009-2010
- Ketua Ambalan Pramuka Gudep MAN Air Bangis 2010-2011
- Ketua Dewan Kerja Ranting (Pramuka) Kecamatan Sungai Beremas 2010-2011
- Kabid Hubungan Masyarakat Ikatan Pemuda Pelajar Air Bangis Kota Padang 2012-2013
- Kabid Informasi dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama 2012-2013
- Ketua Ikatan Mahasiswa Pasaman Barat Komisariat IAIN Imam Bonjol Padang 2014-2015
- Dewan Pembina Ikatan Pemuda Pelajar Air Bangis Kota Padang 2014-2015
- Wasekum P3A Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin 2014-2015
- Pramuka Pangkalan ADHYARAJADIPA Pasaman Barat -2016
- Pengurus KWARCAB Pasaman Barat 2018-2019
- Ketua Kelompok Siaga Bencana (KSB) Nagari Air Bangis 2020-2022

### **Training yang Pernah Diikuti**

- Basic Training (LK I) HMI Cabang Padang
- Intermediate Training (LK II) HMI Tingkat Nasional Cabang Tembilahan, Provinsi Riau
- Diklat Penyuluh Agama Islam Tingkat Provinsi Sumatera Barat
- Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)
- KARANG PANITRAN Provinsi Sumatera Barat